



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK DALAM  
KELUARGA  
(Studi Asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan )**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ZAIDANI FITRI SINAGA  
NIM. 08 310 0064**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK DALAM  
KELUARGA  
(Studi Asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan )**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ZAIDANI FITRI SINAGA  
NIM. 08 310 0064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Drs. H. AGUS SALIM DAULAY, M.Ag  
NIP. 19561121 198603 1 002**

**Pembimbing II**

**Dra. REPLITA, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat Jln Imam Bonjol Km 4,5 Telp. (0634) 22080 Fax. 24022 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Hal : Sidang Skripsi  
a.n. ZAIDANI FITRI SINAGA

Padangsidimpuan, 22 Agustus 2013

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n ZAIDANI FITRI SINAGA yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Bagi Anak dalam Keluarga (Studi Asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan)*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami, harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. AGUS SALIM DAULAY, M.Ag**  
NIP. 19561121198603 1 002

**PEMBIMBING II**

**Dra. REPLITA, M.Si**  
NIP. 19690526 199503 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Z Aidani Fitri Sinaga  
NIM : 08.310 0064  
Sem/Program Studi : VIII / PAI-2  
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK DALAM KELUARGA (Studi Pada Keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpua, 22 Agustus 2013

Saya yang menyatakan



**Z AIDANI FITRI SINAGA**  
**NIM. 08. 310 0064**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Z Aidani Fitri Sinaga  
NIM : 08 310 0064  
Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK  
DALAM KELUARGA (Studi Asrama Yonif Rajawali 123  
Padangsidempuan)

  
Ketua

Hj. Zulhimmah. S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

  
Sekretaris

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

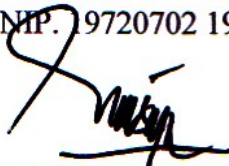


1. Hj. Zulhimmah. S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

Anggota



2. Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



3. Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003



4. Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

**Pelaksanaan Sidang Munaqosyah**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 27 Agustus 2013  
Pukul : 09.00 s/d 12.30 WIB  
Hasil / Nilai : 66 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,22  
Predikat : Cukup baik/Baik/Amat Baik/Cum Laude\*

\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

## **PENGESAHAN**

**SKRIPSI BERJUDUL “PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA  
BAGI ANAK DALAM KELUARGA  
(Studi Asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan )**

Ditulis Oleh : **ZAIDANI FITRI SINAGA**  
NIM : **08 310 0064**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 24 September 2013

Ketua



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul, “PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK DALAM KELUARGA (Studi Pada Keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan).”, ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag, sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Replita, M.Si, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak ketua STAIN, Pembantu-pembantu ketua, Bapak/Ibu dosen, karyawan dan karyawati serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ayah peneliti H. Zainun Sinaga, Ibu peneliti Hj. Nurhaida Tanjung yang senantiasa memberikan motivasi, do'a demi keberhasilan penulis.
6. Bapak Komandan Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan khususnya yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan.

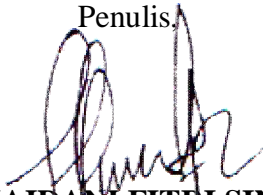
Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada ALLAH SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari ALLAH SWT.



Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 03 Mei 2013

Penulis,



**ZAIDANI FITRI SINAGA**  
**NIM. 08. 310 0064**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KETUA STAIN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Batasan Istilah dan Masalah.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II:KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Metode Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	16
B. Materi Pendidikan Agama Islam pada Anak.....	21
C. Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	31
D. Kajian Terdahulu.....	38
<b>BAB III:METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Sumber Data.....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV:HASIL PENELITIAN</b>	
A. Batalyon Infanteri 123 Rajawali Padangsidimpuan.....	47
B. Cara Orangtua dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan.....	55
C. Materi Pendidikan Agama Islam Yang diajarkan Orangtua Dalam Keluarga Yonif Rajawali Padangsidimpuan .....	67
D. Metode Yang digunakan Orangtua dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam Dalam Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan.....	69
E. Penerapan Pendidika Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga	

Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan.....	73
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>
Lampiran I : Pedoman Observasi Penelitian.....	84
Lampiran II : Pedoman Wawancara.....	86
Lampiran III : Hasil Wawancara.....	88
Lampiran IV : Foto Observasi.....	91
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>95</b>
<b>JADWAL KEGIATAN PENELITIAN.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Keadaan Personel Keluarga Yonif 123 Rajawali Berdasarkan Agama Islam.....	49
Tabel 2 : Keadaan Personel Keluarga Yonif 123 Rajawali Berdasarkan Status Keluarga .....	50
Tabel 3 : Keadaan Personel Keluarga Yonif 123 Rajawali yang Berkeluarga dan Beragama Islam .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I :Pedoman Observasi Penelitian.....	84
Lampiran II :Pedoman Wawancara .....	86
Lampiran III :Hasil Wawancara .....	88
Lampiran IV :Foto Observasi .....	91

## ABSTRAK

**Nama** : Zaidani Fitri Sinaga  
**Nim** : 08.310.0064  
**Jur/Prod** : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK  
DALAM KELUARGA (Studi Pada Keluarga Yonif Rajawali 123  
Padangsidimpuan)**

Penelitian ini dilaksanakan pada keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan yang beragama Islam, khususnya keluarga yang sudah mempunyai anak. Dalam penelitian ini orangtua diharapkan untuk dapat memberikan pendidikan kepada anak berupa pendidikan agama Islam seperti menanamkan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan diri sebagai contoh teladan bagi anak.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara orangtua melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan, apa materi pendidikan agama Islam yang diajarkan orangtua dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan, apa metode pendidikan agama Islam yang dilaksanakan orangtua dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan, dan bagaimana penerapan pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak, materi pendidikan agama Islam yang diajarkan orangtua, metode pelaksanaan pendidikan agama Islam, dan mengetahui penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset di lapangan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer yaitu orangtua dan sekunder yaitu anak serta pegawai di lingkungan asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan . Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan analisa argumentatif yaitu analisa yang menggunakan alasan-alasan berdasarkan logika yang bersumber pada kondisi dan keadaan lapangan yang sebenarnya.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan sudah sesuai dengan teori yang ada. Hal ini ditandai dengan cara orangtua untuk menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak disertai dengan materi dan metode dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang sudah dilaksanakan oleh para orangtua di lingkungan keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah kumpulan manusia yang disebabkan adanya ikatan perkawinan. Setiap keluarga selalu mendambakan kebahagiaan dan ketenteraman hidup disebabkan dalam keluarga terjadi hubungan yang selalu personal antar satu sama lain dan berlangsung secara terus menerus. Setiap keluarga menginginkan dalam keluarga terjadi hubungan yang harmonis dan terciptanya keluarga yang Islami yaitu keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*.

Keluarga merupakan kelompok primer yang terdiri dari sejumlah atau sekelompok orang disebabkan adanya hubungan sedarah dan ikatan perkawinan. Keluarga berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan masyarakat disekitar keluarga tersebut berada. Hal ini sejalan dengan perkembangan kebutuhan dan aspirasi individu maupun masyarakat, menyebabkan peran keluarga terhadap pendidikan anak-anak juga mengalami perubahan.

Suasana keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan perorangan maupun pendidikan sosial. Keluarga menjadi tempat pendidikan yang sempurna sifatnya dan wujud untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak tetapi juga bagi para remaja. Peran orangtua dalam keluarga sebagai penuntun, pengajar dan juga sebagai pemberi contoh. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan. Maka tugas pendidikan adalah mencari

cara membantu peran orangtua dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak secara optimal.

Umumnya orangtua yang memiliki waktu yang banyak bersama anak adalah ibu. Ibu dengan dibantu ayah bertanggung jawab untuk mengasuh serta memberikan hak-hak anak. Oleh karena itu hubungan antara ibu dan anak perlu mendapat perhatian, utamanya pengaruh pengawasan terhadap perkembangan anak. Komposisi keluarga juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak utamanya proses sosialisasi.

Perlu ditegaskan bahwa disamping pendidikan dalam keluarga, keluarga juga seharusnya ikut mendukung program-program lingkungan pendidikan lainnya. Keikutsertaan keluarga berada dalam tahap perencanaan, pemantauan dalam pelaksanaan ataupun dalam evaluasi dan pengembangan dengan berbagai cara yang tidak kalah penting dalam mendidik perkembangan anak yaitu terbentuknya pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul. Karena orangtua yang paling dekat dengan anak dan seharusnya orangtua mengarahkan anak kepada kebaikan dan menjauhkan anak dari segala keburukan.

Allah SWT berfirman dalam surat at-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾



*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa keluarga hakikatnya tidak hanya berfungsi untuk melaksanakan pendidikan, akan tetapi juga melaksanakan pengajaran. Hal tersebut disebabkan bahwa keluarga merupakan sarana yang penting dalam mendidik anak, utamanya pendidikan agama serta pelaksanaan pendidikan agama tersebut di dalam keluarga. Keluarga akan menjadi contoh bagi anak dalam menjalankan kehidupan. Baik tidaknya kepribadian dan perilaku keagamaan anak tergantung kepada orangtua sendiri.

Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak tidak hanya pada masa sebelum anak memasuki jenjang sekolah. Lebih dari itu bahwa kualitas hubungan anak dan orangtuanya akan mempengaruhi keyakinan beragama anak di masa yang akan datang. Apabila anak merasa disayangi dan diperlakukan dengan adil, maka anak akan mencontoh dan menyerap nilai-nilai yang diberikan orangtua. Jika sebaliknya, maka anak memberikan tanggapan yang berbeda dari yang diharapkan oleh orangtua.

Peranan institusi keluarga tidak bisa terlepas dari peran institusi lain seperti sekolah dan masyarakat. Ketiga institusi pendidikan ini disebut dengan tri pusat pendidikan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Ketiga institusi ini

---

<sup>1</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 560.

saling berkaitan dan mempunyai hubungan timbal balik yang komunikatif sehingga tercipta kerja sama yang harmonis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat. Dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk, isi dan cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembang watak, budi pekerti dan kepribadian anak.<sup>2</sup> Pengembangan dan peningkatan kecerdasan anak memerlukan perhatian, kesediaan dan aktivitas yang berkesinambungan dari orangtua yang cerdas, arif dan bijaksana. Memenuhi semua kebutuhan anak mencakup penyediaan waktu, pemberian informasi yang benar dan jelas, menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang lengkap, suasana belajar yang menyenangkan, memilih teman bermain yang setara dengan usia dan perkembangan intelektual anak.<sup>3</sup>

Pengembangan dan peningkatan kecerdasan anak memerlukan perhatian, kesediaan dan aktivitas yang berkesinambungan dari orangtua yang cerdas, arif dan bijaksana. Memenuhi semua kebutuhan anak mencakup penyediaan waktu, pemberian informasi yang benar dan jelas, menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang lengkap, suasana belajar yang menyenangkan, memilih teman bermain yang setara dengan usia dan perkembangan intelektual anak serta memasukkan anak dalam kelompok bermain yang sesuai dengan usia anak yang dilengkapi dengan sarana kurikulum yang baik.

---

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57.

<sup>3</sup>Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 163-164.

Pendidikan agama dalam pelaksanaannya berhubungan dengan manusia seutuhnya. Tidak bisa hanya sekedar membekali anak dengan pengembangan intelektual saja, tetapi harus menyangkut keseluruhan pribadi anak didik yang sesuai dengan ajaran agama yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.

Dengan demikian dapat dilihat betapa pentingnya pelaksanaan keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak. Lembaga-lembaga pendidikan lain berfungsi untuk menambah serta mengasah potensi anak yang selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warna oleh anak itu sendiri sesuai dengan kemampuan, kekuatan dan kreasi anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan yang diberikan oleh keluarga atau orangtua sangat berpengaruh dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini seperti yang dikemukakan Salzman dalam Ngalim Purwanto bahwa segala kesalahan anak merupakan akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya terutama orangtua.<sup>4</sup> Dja'far Siddik juga mengemukakan jika pendidik utama bagi anak adalah orangtua.<sup>5</sup>

Orangtua diberi amanah sebagai pendidik dalam Islam. Maka dari itu Islam memberikan kriteria dan syarat-syarat bagaimana menjadi pendidik yang

---

<sup>4</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 79-80.

<sup>5</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 77-78.

Islami seperti *khasyah*, *istiqamah*, sabar, berilmu, cerdas, terampil, penyantun dan berbagai sifat terpuji lainnya yang menunjukkan kemuliaan sebagai seorang pendidik.

Seperti yang dikemukakan Quraish Shihab dalam bukunya *membumikan al-Qur'an*:

“Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya kebodohan dan keterbelakangan adalah cerminan dari keadaan keluarga yang hidup dalam masyarakat tersebut. Demi terpeliharanya kehidupan keluarga yang harmonis dan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Islam melalui syariat menetapkan petunjuk dan peraturan yang mengatur tentang masalah keluarga.”<sup>6</sup>

Keluarga merupakan masyarakat terkecil yang memiliki pimpinan dan anggota yang memiliki pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya, dan seorang ibu harus menanamkan akhlak yang baik bagi keturunan yang diperolehnya karena ditangan ibu bergantung keberhasilan bangsa ini. Kenyataannya sekarang banyak orangtua yang telah melalaikan kewajiban sebagai seorang ibu atau ayah. Orangtua hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah dan guru pribadi termasuk pendidikan agama.

Adapun proses pelaksanaan yang bisa dilakukan orangtua untuk menanamkan pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga yaitu pembiasaan. Pembiasaan cukup strategis dalam pembentukan sikap dan nilai terutama dalam pembentukan kepribadian anak sebagai tujuan pendidikan Islam.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 253.

<sup>7</sup>Dja'far Siddik, *Op,cit.*, hlm. 139.

Pemberian contoh langsung tanpa banyak keterangan. Hal ini dapat mempermudah anak dalam memahami konsep yang abstrak, merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam percontohan tersebut. Pelaksanaan ibadah dengan teratur dan mendorong anak mengikuti pendidikan agama.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan masih banyak orangtua yang sudah melaksanakan pendidikan agama atau mengajarkan cara kepada anaknya mengenai pendidikan agama, itu terlihat dari kebanyakan anak tidak shalat ke mesjid walau azan sudah dikumandangkan misalnya dalam shalat magrib kemudian habis magrib anak tidak membaca al-Qur'an melainkan menonton televisi.

Kebanyakan orangtua lebih mempercayakan pendidikan agama anak kepada guru pengajian (privat) dan sekolah. Padahal seharusnya orangtua menjadi pendidik utama bagi anak termasuk menerapkan pendidikan agama pada diri anak, sekolah merupakan sarana pendidikan pendukung bagi anak. Keluarga dapat membentuk kepribadian anak menjadi kepribadian yang baik.

Hal di atas menunjukkan adanya masalah pelaksanaan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan. Di samping itu peneliti mengemukakan masalah ini untuk kajian yang lebih dalam tentang pelaksanaan pendidikan agama bagi anak anggota TNI dikenal tertutup. Dari berbagai penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul "PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK

DALAM KELUARGA (Studi Pada Keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan).”

## **B. Identifikasi Masalah**

Pelaksanaan adalah proses atau cara mengamalkan sedangkan pendidikan adalah sebagai proses perubahan sikap dan tata seseorang atau kelompok orang lain dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Agama merupakan hal penting dalam kehidupan sama halnya dengan keluarga yang merupakan tempat pendidikan anak yang paling utama dan proses pendidikan yang didapat oleh anak.

Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan agama sangat penting bagi anak. Orangtua berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan masa depan anak. Orangtua selalu berkeinginan membentuk anak menjadi pribadi yang berguna. Untuk itu anak memerlukan pola pendidikan dan pembinaan sejak usia dini supaya anak tidak terjerumus dari nilai-nilai sosial yang telah digariskan dalam pendidikan.

Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak tidak hanya pada masa sebelum anak memasuki jenjang sekolah. Lebih dari itu bahwa kualitas hubungan anak dan orangtuanya akan mempengaruhi keyakinan beragama anak di masa yang akan datang. Peranan institusi keluarga tidak bisa terlepas dari peranan-peranan institusi-institusi lain seperti sekolah dan masyarakat. Ketiga institusi ini saling berkaitan dan mempunyai hubungan timbal balik yang komunikatif sehingga tercipta kerja sama yang harmonis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan dan peningkatan kecerdasan anak memerlukan perhatian, kesediaan dan aktivitas yang berkesinambungan dari orangtua yang cerdas, arif dan bijaksana. Dengan demikian keluarga atau orangtua memegang peranan penting sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan orangtua dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan ?
2. Apa materi pendidikan agama Islam yang diajarkan orangtua dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan ?
3. Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan ?

### **D. Batasan Istilah dan Masalah**

1. Batasan istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses atau cara mengamalkan, melaksanakan, penerapan, proses pembuatan dalam menunaikan kewajiban

atau tugas.<sup>8</sup> Sedangkan pelaksanaan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah penerapan atau pengamalan agama Islam dalam menunaikan kewajiban agama Islam yang dilaksanakan dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai proses pengubahan sikap dan tata seseorang atau kelompok orang lain dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>9</sup> Pendidikan merupakan perubahan dalam kehidupan pribadi seseorang karena apabila seseorang tidak mempunyai pendidikan sejak dini maka apa pun yang diperbuat oleh dirinya tidak akan pernah berpikir sebelum berbuat, oleh karena itu dengan adanya pendidikan yang dimiliki oleh anak maka anak akan dapat membedakan mana yang terbaik buat dirinya sendiri.

Jadi pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh orang dewasa dalam hal ini orangtua untuk dapat merubah tingkah laku atau sikap serta kepribadian anak, sehingga anak dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Agama

Agama berasal dari dua kata dalam bahasa Sanskerta yaitu *a* dan *gama*, *a* diartikan tidak sedangkan *gama* diartikan pergi. Jadi agama berarti

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 267.

<sup>9</sup>Dja'far Siddik, *Op,cit.*, hlm. 12.



tidak pergi maksudnya agama diwarisi secara turun temurun.<sup>10</sup> Agama merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan anak karena dengan mempunyai agama anak mengetahui keberadaannya.

Dari hal di atas pendidikan agama dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata seseorang atau kelompok orang lain dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan dalam kaitannya terhadap hal-hal yang berhubungan keyakinan kepada Tuhan.

d. Keluarga

Keluarga adalah batu pertama bagi pembinaan setiap masyarakat.<sup>11</sup> Keluarga merupakan tempat pendidikan anak yang paling utama dan proses pendidikan yang didapat oleh anak, karena tanpa keluarga anak tidak akan dapat tumbuh berkembang dengan baik karena keluarga anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh orangtua.

e. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berlandaskan al-Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntutan zamannya dan masa depannya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 9.

<sup>11</sup>Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2001), hlm. 23.

<sup>12</sup>Dja'far Siddik, *Op.cit.*, hlm. 23.

Jadi pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha untuk melaksanakan proses pendidikan yang ditinjau dari sudut pandang agama Islam.

f. Anak

Anak dapat diartikan sebagai manusia yang masih kecil.<sup>13</sup> Anak dalam penelitian ini merupakan anak yang yang sudah berusia enam tahun sampai usia 8 tahun.

2. Batasan masalah

Berdasarkan batasan istilah di atas maka penulis membatasi permasalahan hanya untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga (Studi pada Keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan). Peneliti mengkaji tentang pelaksanaan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan adalah tentang cara yang dilakukan orangtua khususnya ibu dalam memberikan pendidikan agama yang berlandaskan syariat atau tata cara Islam kepada anak dalam rangka menanamkan serta memahami nilai-nilai yang Islami, sehingga anak tersebut dapat mengamalkan serta melaksanakan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.cit.*, hlm. 35.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui apa materi pendidikan agama Islam yang diajarkan orangtua dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui apa metode pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan
4. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga Yonif Rajawali 123 padangsidempuan

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama bagi anak khususnya dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pelaksanaan pendidikan agama bagi anak.
3. Untuk menambah bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya khususnya penelitian yang berkenaan dengan judul pelaksanaan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama dibahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, identifikasi masalah yaitu fokus permasalahan dalam penelitian. Seterusnya tujuan dan manfaat penelitian, dan selanjutnya batasan istilah fungsinya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah diketahui. maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahsan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang merupakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang merupakan acuan dalam penelitian. Isinya terdiri dari pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga, materi pendidikan agama Islam pada anak, metode pelaksanaan pendidikan agama Islam, penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Seterusnya kajian terdahulu yang berfungsi untuk membantu membandingkan antara judul yang telah diteliti dengan judul yang akan diteliti selanjutnya.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga, materi pendidikan agama Islam pada anak, metode pelaksanaan pendidikan agama Islam dan penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga di asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga**

Kata pelaksanaan berasal dari kata laksana yang ditambahi dengan imbuhan *pe* dan akhiran *an* yang memiliki arti tanda yang baik, sifat, laku dan perbuatan. Pelaksanaan dimaknai sebagai proses atau cara mengamalkan, atau proses perbuatan menunaikan kewajiban.<sup>1</sup> Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan agama Islam bukan saja melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan agama Islam jauh bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam, mencakup pembinaan sikap, mental dan akhlak.

Pelaksanaan pendidikan agama sangat penting bagi anak. Orangtua berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan masa depan anak. Orangtua selalu berkeinginan membentuk anak menjadi pribadi yang berguna. Untuk itu anak memerlukan sentuhan-sentuhan pola pendidikan dan pembinaan sejak usia dini supaya anak tidak terjerumus dari nilai-nilai sosial yang telah digariskan dalam pendidikan.

Pendidikan agama diharapkan dapat mewarnai perilaku serta anak sehingga agama menjadi bagian dari kepribadian anak yang seterusnya menjadi pengendalian dalam hidupnya dikemudian hari. Pelaksanaan pendidikan agama

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.cit.*, hlm. 267.

berhubungan dengan manusia seutuhnya. Tidak bisa hanya sekedar membekali anak dengan pengembangan intelektual saja, tetapi harus menyangkut keseluruhan pribadi anak didik yang sesuai dengan ajaran agama yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Pendidikan agama akan berguna apabila seluruh lingkungan hidup ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak. Setiap komponen pendidikan mengarahkan anak kepada pembinaan jiwa serta kehidupan spiritual anak. Kesatuan arah pendidikan yang dilalui anak dalam masa pertumbuhan akan membantu perkembangan mental dan pribadi anak ketika dewasa.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak harus bisa mengupayakan perkembangan seluruh potensi psikomotorik, kognitif, dan afektif. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi anak akan tetapi orangtua tidak semua memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi anak baik psikomotorik, kognitif, maupun afektif si anak.

Adapun proses pelaksanaan yang bisa dilakukan orangtua untuk menanamkan pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga yaitu:

1. Pembiasaan

Penanaman iman kepada anak antara lain dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan. Pembiasaan ini cukup strategis dalam pembentukan sikap dan nilai terutama dalam pembentukan kepribadian anak sebagai tujuan

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 107.

pendidikan Islam.<sup>3</sup> Orang tua dapat membiasakan anak makan bersama dan membaca doa sebelum makan dan sebelum tidur, mencuci tangan supaya bersih, shalat lima waktu sehari semalam, membaca dan mempelajari al-Qur'an, bangun pagi, senam pagi untuk menjaga kesehatan tubuh, hidup teratur, dan sebagainya.

## 2. Percontohan

Pemberian contoh langsung tanpa banyak keterangan. Hal ini dapat memberikan nilai kehidupan bagi anak. Hal ini dapat mempermudah anak dalam memahami konsep yang abstrak, merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam percontohan tersebut.<sup>4</sup> Misalnya membaca *basmalah* dan doa dalam setiap pekerjaan, shalat tepat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya. Nabi Muhammad SAW mendidik keluarga dan sahabat hampir selalu memberikan contoh, sedikit sekali dalam bentuk memberikan keterangan apalagi dalam bentuk memberikan pendapat.

## 3. Pelaksanaan ibadah dengan teratur

Shalat berjamaah merupakan suatu cara penanaman iman yang amat efektif. Pelaksanaan aktivitas ini sebagai pelengkap bagi pembentukan akidah Islam anak, ibadah merupakan dasar bagi akidah. Hal ini dikemukakan sebagai persiapan dan latihan serta pengenalan untuk mencapai tingkatan memikul beban kewajiban setelah usia baligh (dewasa). Dan juga agar anak memiliki

---

<sup>3</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 139.

<sup>4</sup>*Ibid, Loc.cit.*



persiapan yang matang guna menghadapi kerasnya kehidupan dengan penuh percaya diri.<sup>5</sup> Pembacaan shalawat yang berulang-ulang, membaca al-Qur'an cukup besar pengaruhnya dalam menanamkan iman di hati anak.

#### 4. Mendorong anak mengikuti pendidikan agama

Dorongan itu dapat dalam bentuk bermacam-macam, dapat hanya dengan anjuran, dapat juga dengan mengantarkannya ke guru atau ustad yang mengurus pengajian itu. Dengan pelaksanaan ini seorang anak dapat memperoleh pengetahuan yang belum dimilikinya. Anak akan merasakan kegembiraan akan bertambahnya ilmu pengetahuan, kepercayaan diri dalam menghadapi masalah dan optimis terhadap masa depan anak.<sup>6</sup>

Pendidikan keimanan yang dilakukan oleh orangtua di rumah tangga. Penanaman iman menciptakan kondisi yang memberikan kemungkinan tumbuh dan berkembangnya rasa iman pada jiwa atau hati anak. Keberhasilan proses pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah banyak dipengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan rumah tangga atau orangtua. Situasi keIslaman di dalam keluarga harus diciptakan supaya anak mau menerima, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Untuk menciptakan situasi keberagaman di dalam keluarga seperti yang dikemukakan Ahmad Tafsir dalam M. Ngalim Purwanto memberikan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 353.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 384.

1. Kondisi kehidupan dirumah tangga kita untuk menjadi kehidupan muslim, dalam segala hal.
2. Sejak kecil anak-anak sering dibawa ke mesjid ikut shalat, ikut mengaji sekalipun belum shalat yang benar dan belum belajar yang benar. Suasana itu akan mempengaruhi jiwanya masuk ke dalam jiwa tanpa melalui suatu proses berpikir.
3. Adakan pepujian di rumah, di mushalla atau di mesjid baik berupa shalawat, dan berlebih-lebihan pujian diwaktu subuh besar sekali pengaruhnya pada jiwa kita dan perasaan anak-anak.
4. Lihatkanlah anak-anak itu ke dalam setiap kegiatan keagamaan di kampung, karena keterlibatan tersebut besar sekali maknanya bagi pendidikan tersebut.<sup>7</sup>

Pembiasaan yang melekat dalam hati sanubari anak terutama yang ada relevansinya dengan keagamaan. Anak secara bertahap menyadari bahwa anak harus beragama secara baik dan benar. Dukungan orangtua sangat penting demi keberhasilan tugas dan tanggung jawab guru yang diberi pelimpahan kewenangan oleh orangtua dalam mengantarkan, mengarahkan dan membimbing anak agar dapat memahami, mengerti dan melaksanakan ajaran agama.

Dengan demikian aktivitas pendidikan Islam dipandang sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, pengawasan harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga tujuan pendidikan Islam dapat dicapai secara optimal.

---

<sup>7</sup>M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 102.

Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung pada seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu dapat dicapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri kriteria keberhasilan belajarnya.

## **B. Materi Pendidikan Agama Islam Yang Diajarkan Orangtua pada Anak**

Materi pendidikan agama Islam secara garis besar mempunyai ruang lingkup mewujudkan keserasian dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama makhluk. Pendidikan ini dapat berhasil dengan apa yang diharapkan dan yang dicita-citakan jika materi yang disampaikan harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik.

Al-Rasyidin mengemukakan bahwa tidak sedikit di antara orangtua mempertanyakan apa yang harus di didik orangtua kepada anak dalam lingkungan keluarga. Pertanyaan menyangkut materi pendidikan yang harus diajarkan, dilatihkan, dan diinternalisasikan orangtua ke dalam akal, jasmani, dan jiwa anak.<sup>8</sup>

Secara garis besar, setidaknya ada beberapa hal pokok yang harus di didikkan orangtua ke dalam diri dan jiwa anak yaitu:

### **1. Menanamkan Akidah atau keimanan dalam diri anak**

Aspek pertama yang diprioritaskan orangtua dalam memberikan pendidikan bagi anak yaitu menanamkan akidah atau keimanan kepada Allah SWT.

---

<sup>8</sup>Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 167.

Ketika anak sudah mampu berkata-kata dan mulai mengenal objek disekelilingnya, sejak masa ini kedua orangtua sudah bisa memperkenalkan asma-asma Allah, baik melalui ucapan maupun syair atau nyanyian. Kemudian secara bertahap dan berkelanjutan, orangtua bisa menanamkan keimanan kepada Allah SWT melalui objek ciptaannya.

Ketika anak mulai mampu berpikir, proses penanaman akidah atau keyakinan kepada Allah SWT bisa dilakukan orangtua dengan cara menunjukan berbagai nikmat atau karunia Allah SWT. Dalam proses dialog atau tanya jawab dengan anak, orangtua harus senantiasa menekankan keagungan Allah SWT disertai dengan penekanan betapa besarnya nikmat, rahmat, dan karunia yang diberikannya untuk kita syukuri.

Dalam tataran praktikal semua orangtua agar:<sup>9</sup>

- a. Menciptakan kondisi kehidupan dalam rumah tangga menjadi kehidupan muslim, yaitu yang sesuai dengan nilai-nilai dan pratik Islam.
- b. Sejak kecil anak dibawa ke mesjid atau ke mushalla.
- c. Mengadakan pengajian dirumah, di mesjid, atau di mushalla,
- d. Melibatkan anak dengan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat,
- e. Melibatkan anak ke dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada disekitar tempat tinggal.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 172.

2. Membentuk dan membina kepribadian anak sesuai dengan *al-akhlak al-karimah*

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia-manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika hal tersebut melahirkan perbuatan terpuji menurut pandangan akal dan syariat disebut akhlak yang baik. Jika tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk.

Orangtua harus mendidik ke dalam diri anak adalah *al-akhlak al-karimah*. Dalam Islam, terminologi *al-akhlak al-karimah* setidaknya mencakup tiga hal yaitu:<sup>10</sup>

- a. Nilai, norma, prosedur, atau aturan-aturan yang menata bagaimana idealnya perilaku interaksi dan komunikasi antara individu dengan dirinya sendiri.
- b. Nilai, norma, prosedur, atau aturan-aturan yang menata bagaimana idealnya perilaku interaksi dan komunikasi antara individu dengan individu dan makhluk lain ciptaan Allah SWT.
- c. Nilai, norma, prosedur, atau aturan-aturan yang menata bagaimana idealnya perilaku interaksi dan komunikasi antara individu dengan khaliqnya yakni Allah SWT.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

Tujuan pokok pendidikan akidah adalah menanamkan adab, sopan-santun, atau budi pekerti yang baik, sehingga anak mampu berperilaku terpuji atau berakhlak yang mulia dalam kehidupannya.

Aspek-aspek perilaku *akhlak al-karimah* yang sejak dini sudah harus didikkan orangtua ke dalam diri anak antara lain:<sup>11</sup>

- a. Anak dididik dan dibiasakan mengambil atau memberikan sesuatu, makan dan minum, dengan tangan kanan.
- b. Mendidik dan membiasakan membaca *basmallah* sebelum makan dan *hamdalah* sesudahnya.
- c. Mendidik dan membiasakan mengucapkan kata-kata terima kasih jika menerima bantuan atau mendapatkan suatu kebaikan.
- d. Mendidik dan membiasakan bertutur kata dengan sikap dan bahasa yang baik, benar, jujur, lemah lembut, dan sopan santun kepada semua orang.
- e. Mendidik dan membiasakan menutup aurat.
- f. Mendidik dan membiasakan membersihkan diri dan seluruh bagian tubuhnya.
- g. Mendidik dan membiasakan menutup mulut bila menguap atau bersin dan dilarang buang angin di depan umum.
- h. Mendidik dan membiasakan mengucapkan salam ketika keluar masuk rumah dan bertemu orang lain.

---

<sup>11</sup>Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2001), hlm. 176.

- i. Mendidik dan membiasakan untuk tidak membuang sampah sembarangan.
  - j. Mendidik dan membiasakan memanggil orang lain sesuai dengan tutur kata dan kedudukannya.
  - k. Mendidik dan membiasakan mendahulukan orang lain dalam hal makanan dan permainan yang disenangi.
  - l. Mendidik dan membiasakan menghormati dan menyanyangi saudara, sanak, keluarga, dan jiran tetangga.
  - m. Mendidik dan membiasakan mematuhi perintah orangtua dan orang yang lebih tua dalam hal kebaikan.
  - n. Mendidik dan membiasakan untuk hidup sederhana dalam segala hal atau keadaan.
3. Melatih dan membiasakan anak melaksanakan ibadah

Beribadah merupakan salah satu tugas manusia di muka bumi. Allah SWT menyatakan bahwa jin dan manusia diciptakan adalah supaya mereka mengabdikan atau beribadah kepada Allah SWT. Ibadah tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan dengan tulus dan ikhlas.<sup>12</sup>

Sejak dini orangtua sudah melatih dan membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan ibadah melalui keteladanan langsung yang mereka laksanakan. Dalam hal ini setidaknya di antara ibadah yang harus dilatihkan orangtua kepada anaknya adalah mengerjakan shalat, membaca al-Qur'an,

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 222

melatih anak berinfaq atau memberi sedekah, berperilaku baik, dan melatih anak bertutur kata yang baik dan sopan.

Membaca al-Qur'an adalah ibadah. Setiap muslim, wajib mampu membaca al-Qur'an, sebab al-Qur'an adalah pedoman atau panduan hidup bagi setiap muslim. Sebelum belajar memahami dan mengamalkan kandungannya, setiap muslim terlebih dahulu harus mampu membacanya.

Ibadah berikutnya yang harus dilatihkan orangtua kepada anaknya adalah shalat. Shalat adalah tiang agama sebagai pertanda seorang muslim dalam menegakkan agamanya, yang membedakan seorang muslim dengan kafir, dan amal ibadah yang pertama di-mizan Allah SWT pada hari perhitungan kelak. Selain itu, shalat juga adalah ibadah yang akan menghindarkan seorang muslim dari perbuatan keji dan mungkar.

Ibadah lainnya yang sudah harus di didikkan orangtua kepada anaknya adalah melatih anak berinfaq atau memberi sedekah. Ibadah ini perlu dibiasakan kepada anak sejak kecil. Sebab, perbuatan memberikan sesuatu dengan tulus ikhlas kepada orang lain, terutama yang membutuhkan adalah suatu pekerjaan yang berat bila tidak dilatih dan dibiasakan sejak kecil. Dalam hal ini, tidak perlu penting besarnya nilai atau harga dari yang disedekahkan.

Mendidik anak bertutur kata yang baik, benar dan lemah lembut juga merupakan salah satu bentuk latihan ibadah. Dalam Islam, setiap muslim dituntut untuk berkata yang jujur dan baik. Kebiasaan anak bertutur kata yang baik dan lemah lembut kepada orangtua pada gilirannya akan mempengaruhi



tata cara bertutur kata kepada seluruh anggota keluarga dan teman-teman mereka dalam bermain. Kebiasaan ini juga yang akan membentuk pribadi mereka dalam berkomunikasi dengan semua orang.

Allah berfirman dalam surat Thaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلْكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرِزُقُكَ  
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

*“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”*<sup>13</sup>

Dari ayat di atas Sa'id Ramadhan al-Buthi dalam Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid menyatakan, bahwa supaya penanaman akidah di dalam jiwa menjadi subur. Hanya dengan itulah akidah dapat tumbuh subur di dalam hati dan kokoh dalam menghadapi badai kehidupan.<sup>14</sup>

#### 4. Memelihara dan menjauhkan anak dari azab, siksa, dan penderitaan

Orangtua berkewajiban menjaga dan memelihara anak-anaknya dari berbagai hal yang dapat menimbulkan bahaya dan penderitaan. Untuk menghindarkan anak dari bahaya kelaparan, orangtua berkewajiban memenuhi nafkah lahiriahnya dengan makanan yang baik bagi halal. Untuk memelihara anak agar terhindar dari penderitaan fisik, orangtua berkewajiban memelihara kesehatan jasmani anak.

<sup>13</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 321.

<sup>14</sup>Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Op.cit*, hlm. 353.

Untuk memelihara anak dari bahaya kekacauan bathin, orangtua berkewajiban menciptakan rasa aman, memberikan kasih sayang, dan pendidikan yang baik. Dalam kaitan ini, orangtua wajib menghindari segala macam bentuk pertengkaran di depan anak-anaknya dan membuat kehidupan keluarga dengan suasana keberagamaan yang Islami dalam seluruh aspeknya.

Untuk memelihara anak dari bahaya yang dapat menimbulkan penderitaan jangka panjang, yakni siksa atau azab neraka, maka orangtua berkewajiban membina, membimbing, dan mendidik anak untuk beriman kepada Allah SWT, melaksanakan seluruh perintahnya, dan menjauhi larangannya. Dalam hal ini, secara bertahap dan berkelanjutan serta sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak, orangtua harus secara sungguh-sungguh membimbing dan melatih anak dalam melaksanakan seluruh ajaran syari'at Islam, seperti mengerjakan shalat, puasa, infaq dan berbagai amal ibadah serta amal shalih lainnya.<sup>15</sup>

#### 5. Pendidikan Kejujuran

Sifat jujur merupakan tonggak akhlak yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak-anak. Sifat dusta merupakan kunci segala perbuatan yang jahat. Anak-anak harus dijaga jangan sampai melakukan kebohongan. Dengan kata lain, sifat dusta harus dicabut hingga keakar-akarnya dari dunia anak-anak, sejak gejala-gejalanya mulai tampak.

---

<sup>15</sup>Al-Rasyidin, *Op.cit*, hlm. 146-155.

Orangtua hendaknya jangan memberikan dongengan ilusi. Dongengan seperti ini merupakan kesalahan yang jelas membahayakan pertumbuhan mereka. Di dalam sejarah kita, banyak sekali peristiwa yang benar-benar terjadi, yang cukup dijadikan sebagai pengganti kisah. Dengan kisah nyata tersebut pendidik atau orangtua bahkan dapat menumbuhkan dalam diri anak norma-norma akhlak secara jujur.<sup>16</sup>

Keluarga merupakan kunci keberhasilan buat anak untuk menjalani kehidupannya yang selanjutnya. Manusia harus mendapatkan pendidikan agama Islam karena manusia tidak akan dapat hidup sesuai dengan dengan ajaran Islam jika tidak mempelajari serta melaksanakan syariat Islam. Apabila pendidikan agama telah di tanamkan sejak kecil kepada anak maka kehidupan yang akan dijalani akan sesuai dengan tujuan syariat Islam.

### **C. Metode Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak**

Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggung dan kesejahteraan lahir bathin yang dinikmati oleh suatu bangsa. Dari sana seorang anak memperoleh sifat-sifat mulia, serta hak dan kewajiban seperti kesetiaan, rahmat dan kasih sayang. Dari kehidupan keluarga seorang ibu dan seorang ayah memperoleh dan memupuk sifat keberanian dan keuletan sikap, dan upaya dalam rangka membela sanak keluarganya dan membahagiakannya.

---

<sup>16</sup>Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 123-124.

al-Qur'an mempertegas bahwa yang diperlukan dari pembinaan lingkungan keluarga yang sehat adalah anak-anak yang berkualitas sebagai tonggak-tonggak masyarakat yang berkualitas pula. Umat Islam harus khawatir jika dari lingkungan keluarga masing-masing kelak akan meninggalkan anak-anak dan generasi yang lemah. Lemah dalam arti fisik dan mental, lemah dalam pendidikan dan lemah dalam ekonomi serta lemah dalam berkiprah dalam masyarakatnya.

Adapun Metode dalam mendidik anak dalam keluarga sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan (*al-Uswat al-Hasanat*) ialah menunjukkan tindakan terpuji yang dilakukan oleh orangtua, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Ulwan mengatakan bahwa metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.
2. Metode Pembiasaan (*Ta'widiyat*) ialah proses membuat sesuatu menjadi terbiasa. Rasulullah SAW menggunakan metode pembiasaan dalam rangka untuk membiasakan dirinya agar selalu dalam kebaikan dan ibadah.
3. Metode *Mau'izhat* dan Nasihat ialah mengingatkannya akan apa yang dapat melembutkan kalbunya, memberikan pelajaran akhlak yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak yang tercela serta

memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati.<sup>17</sup>

#### **D. Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga**

Pendidikan agama Islam merupakan dasar bagi anak untuk melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak itu harus diarahkan dan dibina sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mengarahkan anak menjadi manusia yang *insan al-Kamil* yaitu manusia seutuhnya yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Orangtua berkewajiban untuk membimbing anak kepada jalan yang disyariatkan Islam. Dalam kaitannya dengan membimbing anak, orangtua harus terlebih dahulu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pola penerapan pendidikan agama Islam bagi anak mencakup:

##### 1. Keteladanan orangtua dalam menjalankan agama Islam

Keteladanan merupakan teknik yang efektif sekali dalam mendidik anak, teknik keteladanan ini pada dasarnya telah lama diajarkan dalam syari'at Islam. Sebagaimana Rasulullah dalam menyampaikan risalah Allah kepada ummatnya dengan menggunakan teknik teladan atau sebagai percontohan.

Berkaitan dengan keteladanan ini Hasan Langgulung menyatakan bahwa keteladanan itu ada dua hal yaitu:

- a. Memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam memegang akhlak yang mulia.

---

<sup>17</sup>Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 70-75.

- b. Menyediakan bagi anak-anaknya peluang-peluang dan saran praktis dimana mereka dapat mempraktekan akhlak yang diterima dari orangtuanya.<sup>18</sup> Waktu yang tersedia untuk memberikan bimbingan dan pengawasan bagi anak-anaknya di rumah tangga.

Peranan orangtua penting dalam pendidikan anak adalah tersedianya waktu yang cukup untuk memberikan bimbingan dan pengawasan anak-anaknya di rumah tangga. Adanya tanggung jawab orangtua bagi pendidikan anak dalam keluarga yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengawasan pada tingkah laku anak baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat disekitarnya. Sebab dengan waktu yang terbatas bila orangtua selalu menyempatkan diri untuk memberi bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya, maka sudah tentu anak dalam pendidikannya akan menjadi lebih baik.

2. Memberikan arahan dan pengajaran agama bagi anak.

Sudah menjadi suatu keharusan bagi ibu untuk memelihara anak-anaknya dari segala sesuatu yang akan menjerumuskannya kepada hal-hal yang tidak bermanfaat. Berkenaan dengan hal ini ibu harus mampu mengarahkan anak menuju sifat-sifat terpuji serta dapat mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada anak-anaknya baik itu mengenai keimanan, ibadah maupun akhlak.<sup>19</sup>

---

374. <sup>18</sup>Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husnah Zikra, 2009), hlm.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 375.

Dengan demikian kebijakan orangtua memberikan pendidikan agama kepada anak, karena tanpa pendidikan dari orangtua yang pertama anak tidak akan pernah mengetahui bagaimana ia mengetahui agama itu seperti apa dan bagaimana ia harus menyakini bahwa Allah SWT benar-benar dapat melihat manusia apa yang selalu dikerjakannya, oleh sebab itu orangtua pertama kali melaksanakan dan memberikan pengarahan dengan baik kepada anak.

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas bahwa orangtua merupakan suri tauladan bagi anak-anaknya atau contoh buat anak. Orangtua merupakan peran yang utama dalam membimbing anak terutama dibidang pendidikan agama Islam, karena tanpa agama anak tidak akan bisa mengenal siapa Tuhannya, orangtua hendaklah menanamkan agama pada anak pada saat masih kecil.

Adapun peranan dan kewajiban bagi orangtua untuk mendidik anak-anaknya terutama dalam bidang pendidikan agama Islam yaitu:<sup>20</sup>

- a. Menanamkan Akidah yang kuat bagi anak
- b. Memberikan Taushiyah
- c. Ramah dalam Mendidik

Ramah adalah kelembutan, baik dalam ucapan, tindakan maupun dalam bersikap. Jiwa manusia pada dasarnya cenderung kepada keramahan, kelembutan-kelembutan, dan tutur kata yang halus, serta jauh dari kekerasan.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 377.

Oleh sebab itu selanyaknya seorang orangtua memerhatikan hal ini dan mengaplikasikannya kepada anak-anaknya.

Bersikap ramah terhadap anak dalam lingkungan keluarga merupakan contoh yang sangat baik yang harus dilihat oleh anak-anak karena sifat tersebut akan dibawa olehnya sampai ia kelak dewasa, sifat ramah itu bukan hanya pada orangtuanya saja tetapi kepada masyarakat, teman-temannya, juga kepada keluarga yang lainnya, karena sifat yang dimiliki anak hanya orang lain yang dapat melihat atau kepribadian seorang anak.

Untuk menerapkan pendidikan agama Islam bagi anak orangtua berfungsi sebagai Mu'addib artinya orang yang mendidik atau pendidik. Secara bahasa *mu'addib* merupakan bentukan *masdar* merupakan bentukan masdar dari kata *addaba* yang berarti memberi adab, mendidik. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tata krama, sopan-santun, akhlak, budi pekerti. Anak yang beradab biasanya dipahami sebagai anak yang sopan mempunyai tingkah laku terpuji.<sup>21</sup> Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan pemahaman nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Sebagaimana orangtua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini ke dalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 122-123.



Islam melihat bahwa masalah penyucian jiwa merupakan kewajiban dan bahkan paling wajib. Salat adalah kewajiabn, akan tetapi menyucikan jiwa dan melengkapinya dengan akhlak mulia jauh lebih wajib.<sup>22</sup> Keberhasilan mendidik anak harus didukung oleh keterampilan dan pengetahuan, ibu harus mengetahui tentang perkembangan anak sehingga mampu mendidik anak sesuai dengan irama perkembangan fisik dan jiwa anak. Adapun beberapa metode al-Qur'an dalam pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam surat

Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>23</sup>

Adapun penjelasan mengenai ayat di atas adalah:

- a. Ayat ini menggunakan ungkapan kata “*wahai anakku*”, artinya seorang ayah dan ibu apabila berbicara dengan putra putrinya hendaknya menggunakan kata-kata *kekasihku, belahan jiwaku, kehidupanku*, dan ungkapan-ungkapan lain yang serupa.

<sup>22</sup>Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 240.

<sup>23</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Op,cit.*, hlm. 412.

- b. *“Ketika dia memberi pelajaran kepada anaknya”*. Ungkapan ini menunjukkan pentingnya kata yang lembut disertai rasa cinta kasih ketika berdua orangtua berbicara dengan anak-anaknya.
- c. Firman Allah SWT menyatakan , *“Sesungguhnya mempersekutukan allah benar-benar kelaliman yang besar”*. Ini menyerahkan kepada kedua orangtua agar ketika menyuruh dan melarang harus menggunakan argumentasi yang logis.<sup>24</sup>

Mendidik anak dalam sebuah keluarga ibu memiliki peran yang sangat penting. Sebab yang pertama kali dikenal oleh anak adalah ibu dalam segala perlakuan yang diterima dan dirasakan dari kedua orangtuanya akan menjadi dasar dalam pembentukan pribadinya, baik buruknya perilaku anak tergantung terhadap pendidikan yang diterimanya dari ibunya (orangtuanya).<sup>25</sup> Kehadiran anak ditengah-tengah keluarga dalam pandangan Islam tidak hanya memberikan kebahagiaan dunia tetapi juga menjadi tabir penghalang bagi kedua orangtuanya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa para ibu dalam mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak dengan harapan dapat dijadikan sebagai pelajaran ataupun pedoman dalam hidupnya maka orangtua dituntut agar dapat menanamkan nilai-nilai yang baik.

Apabila ingin mengacu semangat anak-anak menjadi gemar membaca, dapat dilakukan dengan memberikan mereka dongeng atau cerita

---

<sup>24</sup>Husain Mazhahiri, *Op.cit.*, hlm. 241.

<sup>25</sup>Zakiah Daradjat, *Op.cit.*, hlm. 63.

yang sesuai dengan kenyataan atau menceritakan tentang kisah-kisah nabi tetapi yang diceritakan itu hanya dapat ditanggapi oleh akal pikiran anak sesuai dengan akal dan pikiran mereka.

Untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, keluarga harus memiliki persiapan kepada anak bukan hanya materi saja yang ingin disampaikan tetapi dengan jalan permainan anak juga dapat berkembang dengan baik dan sehat, upaya agar anak dapat berkembang sesuai dengan kepribadiannya sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Permainan menjalankan keterampilan-keterampilan yang diperlukan seorang anak supaya bisa menjadi individu yang benar-benar mampu, permainan adalah pengalaman multidimensi yang mencakup, hampir semua perceptual, motor, dan peralatan kognitif anak.
- b. Beberapa studi baru ini menunjukkan seberapa cukupkah waktu permainan tak terstruktur selama awal masa kanak-kanak adalah penting bagi perkembangan kepribadian yang utuh dan keterampilan sosial yang sehat.
- c. Permainan bisa memberikan konteks yang tidak mengancam dimana seorang anak dapat menyelidiki dan mulai memahami dunia orang dewasa.

Dengan kata lain bila sejak kecil anak sudah dibiasakan mengenal keterampilan-keterampilan yang bisa membuat anak menjadi individu yang benar-benar mampu ini merupakan dorongan kebutuhan integral dan ia merasakan hal ini sebagai suatu inisiatif bagi dirinya, maka ia akan senang

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm.73.

mengetahui yang ada disekelilingnya maupun dilingkungannya sendiri. Pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan pondasi bagi anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, untuk itu harus diarahkan dan bina sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manusia sangat membutuhkan pendidikan agama Islam untuk menerapkan pendidikan penghafalan al-Qur'an, akhlak, karena ketika anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah dan iman kepada Allah berdasarkan kesuciannya.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama, diantaranya:

- a. Nur Aminah Nasution (2006), dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Anak Tukang Pg Becak Di Kelurahan Sitamiang*. Dalam hal ini Nur Aminah menyimpulkan pendidikan keagamaan anak tukang becak di Sitamiang berjalan dengan baik walaupun masih banyak kendala.
- b. Muhammad Arif Hasibuan (2004), dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Petani Kebun Karet di Desa PTPN III Batang Toru*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dalam pendidikan agama Islam bagi anak petani kebun karet tidak berjalan dengan baik disebabkan kurangnya pengetahuan serta pemahaman orangtua terhadap

nilai-nilai ajaran Islam ditambah dengan kurangnya personil pelaksanaan agama di sekolah.

- c. Muslimah Siregar (2005), dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Hubungannya dengan Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Simatorkis*. Dalam penelitian ini Muslimah Siregar menyimpulkan terdapat hubungan perkembangan kepribadian anak dengan diterapkannya pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Dari kajian pustaka di atas, penulis tidak menemukan penelitian ilmiah yang khusus mengkaji pelaksanaan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga, seperti pada penelitian ini yang membahas pendidikan agama bagi anak dalam keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus terhadap asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Yonif Rajawali 123 bertempat di Jalan Imam Bonjol kelurahan Padangmatinggi, kecamatan Padangsidempuan Selatan kota Padangsidempuan. Pemilihan lokasi penelitian lebih dikarenakan karena letak Yonif Rajawali 123 berada di kawasan kota pendidikan kemudian keluarga (orangtua dan anak) di asrama Yonif Rajawali 123 yang seakan terkesan menutup diri dari lingkungan sekitar membuat peneliti tertarik untuk meneliti situasi pendidikan yang berkembang terutama pendidikan yang diberikan keluarga khususnya orangtua kepada anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2012 sampai tanggal 25 Februari 2013, sebagaimana jadwal penelitian terlampir.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *deskriptif analisis*. Mohammad Nasir menjelaskan metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, ) hlm. 63

Winarno Surakhmat menjelaskan metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknik interview, angket, observasi atau tehnik tes, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisis komparatif atau oprasional.<sup>2</sup>

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan serta memaparkan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga Yonif 123 Rajawali Padangsidimpuan.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian dalam skripsi ini adalah orangtua yang berada di asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan sebanyak 158 kepala keluarga. Perlu diketahui dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti semua keluarga di Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan, melainkan meneliti beberapa dari kumpulan keluarga tersebut yang digunakan sebagai informan penelitian sebanyak 15 keluarga yang memiliki anak. Alasan pemilihan keluarga yang memiliki anak terkait dengan kebutuhan penelitian

Ada tiga tahap pemilihan informan dalam penelitian ini:

1. Pemilihan informan awal apakah itu berupa informan yang akan diwawancarai atau situasi sosial yang akan diobservasi.
2. Pemilihan informan lanjutan guna memperluas deksripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.

---

<sup>2</sup>Winarno Surakhmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tekhnik*, (Bandung: Karsito, 1982), hlm. 2.

3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.

Dengan demikian peneliti akan menggali sebanyak mungkin informasi tentang pelaksanaan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan dengan terlebih dahulu mengenal orangtuanya. Informasi yang digali berupa pengalaman agama, pelaksanaan pendidikan agama Islam anak dan lain-lain. Selanjutnya dari pengenalan orangtua maka peneliti mengenal anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan. Peneliti menggali informasi dari orangtua dan anak dari keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan baik bersifat rahasia maupun tidak rahasia.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi disebut pula pengamatan, melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penelitian secara langsung mengamati pelaksanaan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan. Peneliti menggunakan instrumen observasi dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan sesuai dengan hal-hal yang perlu diobservasi dalam penelitian ini, sebagaimana terlampir.



## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih langsung bertatap muka dan mendengar secara langsung informasi dan keterangan. Penelitian ini menggunakan *indept interview* dengan teknik semi terstruktur. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subjek dan informan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sebanyak sepuluh keluarga dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika wawancara berlangsung, sebagaimana terlampir.

Dengan teknik ini peneliti dibekali dengan pedoman wawancara yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subjek atau informan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Yaitu mengambil data yang dibutuhkan dari papan data atau papan administrasi di asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan.

Selain mengumpulkan data dari lapangan, peneliti juga mengadakan kajian pustaka dengan membaca buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan menjadikannya sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini.

## **E. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder:

1. Sumber Data Primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu orangtua anak yang berada di asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan yang berjumlah 158 kepala keluarga yang ditetapkan sebagai responden atau subjek penelitian. Dari 158 kepala keluarga yang telah ditetapkan diambil 15 kepala keluarga sebagai informan penelitian.
2. Sumber Data Sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini anak dari keluarga sampel penelitian dan pegawai di lingkungan asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif. pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu:

1. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan.

4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.<sup>3</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan analisis data, maka pengolahan dan analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Lexi J. Moleong menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial dan pengecekan anggota
2. Keteralihan
3. Ketergantungan
4. Kepastian.<sup>4</sup>

Dari sekian banyak teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan tehnik yang terkait dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk membuktikan keabsahan data.

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 170.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 173-183.

Pelaksanaan observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan sesuai dengan waktu penelitian ini dilaksanakan yaitu mulai tanggal 15 Mei 2012 sampai penelitian selesai sebagaimana termaktub dalam jadwal penelitian terlampir.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Batalyon Infanteri 123 Rajawali Padangsidimpuan**

##### **1. Latar Belakang Sejarah Batalyon Infanteri 123 Rajawali**

Batalyon Infanteri 123 Rajawali adalah satuan tempur Infanteri yang organik dibawah Korem 023/KS, didalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari arti dan makna “TUNGGUL BATALYON INFANTERI 123/RAJAWALI” yang berarti Batalyon Infanteri 123 Rajawali mengutamakan keterampilan dan keunggulan, berani berterus terang tanpa ragu-ragu dalam melaksanakan tugas sebagai satuan tempur. Batalyon Infanteri 123 Rajawali setiap saat secara berkesinambungan dididik dan dilatih untuk selalu mencari, mendekati dan menghancurkan musuh.<sup>1</sup>

Batalyon Infanteri 123 Rajawali lahir dan berkembang sejalan dengan lahir dan berkembangnya Brigade Infanteri -7 rimba Raya, dalam rangka melaksanakan tugas pokoknya. Semula Batalyon Infanteri 123 Rajawali dikenal dengan nama Batalyon Infanteri 123 Portibi yang berkedudukan di Padangsidimpuan, berdasarkan surat keputusan Pangdam II/BB Nomor : Skep/3127/XI/1964 tentang pembentukan ROI-64, maka Yonif 121 Macan Kumbang, Yonif 123 Portibi dan Yonif 124 Solubolon dibubarkan dan dilebur

---

<sup>1</sup>Komando Resor Militer 023/Kawal Samudera Batalyon Infaeri 123/Rajawali, *Sejarah Satuan Batalyon Infanteri 123/Rajawali*, (Padangsidimpuan: tt, 2012) hlm. 1.

menjadi Batalyon Infanteri 203 Brigade 7 Rimba Raya yang berkedudukan di Medan.

## 2. Kelahiran Satuan Batalyon Infanteri 123 Rajawali

Setelah mengalami pasang surutnya organisasi dalam rangka pembangunan TNI AD pada umumnya, Kodam I BB pada khususnya demikian juga organisasi tempur Infanteri lainnya mengalami perkembangan termasuk Yonif 203 berubah naa menjadi Batalyon Infanteri 123 Rajawali. Mengingat tugas pokok yang dihadapi berdasarkan Surat Keputusan Pangdam II/BB Nomor : Skep/ 267/ V/ 1973 tentang pembentukan ROI-73

Maka Yonif 123 Rajawali sebagai pilot proyek terbentuknya Batalyon Infanteri 123 Rajawali masih tetap menggunakan hari jadi Batalyon Infanteri 203 Brigade 7 Rimba Raya yang jatuh pada tanggal 27 November 1964 dan sejak 01 Januari 1985 Yonif 123 Rajawali menjadi bagian dari Korem 023/KS berdasarkan surat telegram Pangdam II/BB Nomor: ST/ 761/ 1984 tanggal 29 Oktober 1984.<sup>2</sup>

## 3. Keadaan Personel Yonif 123 Rajawali Berdasarkan Agama Islam

Personel Yonif 123 Rajawali jika didasarkan kepada agama yang dianut, personel dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu yang muslim dan yang non muslim. Sebagian besar agama yang dianut oleh personel Batalyon Infanteri 123 Rajawali adalah agama Islam. Di luar Islam yang digolongkan

---

<sup>2</sup>Komando Resor Militer 023/Kawal Samudera Batalyon Infaeri 123/Rajawali, *Op.cit.*, hlm. 3.

kepada yang non muslim dapat digolongkan kepada dua agama yaitu Kristen Katolik dan Kristen Protestan.

Di bawah ini peneliti meng gambarkannya lewat tabel tentang keadaan personel Yonif Batalyon Infanteri 123 Rajawali yang beragama Islam dilihat dari segi jabatan.

Tabel 1  
Keadaan Personel Keluarga Yonif 123 Rajawali Berdasarkan Agama Islam

No	Pangkat	Jumlah
1	Letkol	0
2	Mayor	0
3	Kapten	1
4	Lettu	1
5	Letda	1
6	Peltu	0
7	Pelda	0
8	Serma	0
9	Serka	5
10	Sertu	19
11	Serda	7
12	Kopka	0
13	Koptu	2
14	Kopda	26
15	Praka	31
16	Pratu	19
17	Prada	4

Sumber: Data Administrasi Yonif 123 Rajawali Tahun 2012

#### 4. Keadaan Personel Yonif 123 Rajawali Berdasarkan Status Keluarga

Penulis menemukan di papan data administratif digambarkan keadaan personel Yonif Batalyon Infanteri 123 Rajawali yang sudah berstatus keluarga

tetapi diturunkan berdasarkan keadaan agama yang dianut setiap personel melalui satuan tingkatan jabatan yang didapat.

Tabel 2  
Keadaan Personel Keluarga Yonif 123 Rajawali Berdasarkan Status Keluarga

No	Pangkat	Status Keluarga		Jumlah
		Kawin	Tidak Kawin	
1	Letkol			
2	Mayor			
3	Kapten	1		1
4	Lettu	1		1
5	Letda	1		1
6	Peltu			
7	Pelda			
8	Serma			
9	Serka	5	4	5
10	Sertu	15	7	15
11	Serda	4		4
12	Kopka			
13	Koptu	2	1	2
14	Kopda	28	1	28
15	Praka	30	9	30
16	Pratu	14	8	14
17	Prada			
				101

Sumber: Data Administrasi Yonif 123 Rajawali Tahun 2012

#### 5. Keadaan Personel Yonif 123 Rajawali Yang berkeluarga dan Beragama Islam

Dari data di atas peneliti membuat tabel ini untuk menggambarkan personel Yonif Batalyon 123 Rajawali yang beragama Islam dan sudah besrtatus keluarga serta mempunyai anak.



Tabel 3  
Keadaan Personel Yonif 123 Rajawali Yang berkeluarga dan Beragama Islam

No	Nama	Pangkat	Nama Istri	Nama Anak
1	Absoru	Lettu Inf	Dewi	Erwin syahputra
2	Eko Dwi S	Sertu	Rika Hayani	Honey Sestia Ningrum
3	Arifin	Sertu	Nelly Dawati	Affiq Keysan Diadien
4	Denny Wijiarso	Sertu	Pipit Kh.	Hanif Fathan Qorieba
5	Suriadi Pinem	Sertu	Netti Juliani	Feni Mahlia Pinem Alwi Khairunnisyah Muhammad Bayu Dede Satria
6	Firdaus	Sertu	Sri Nani S	Meicy Fiona Pitaloka CindyDwi Fiona putri
7	Aries Budiarmo	Sertu	Sri Novi Yani	Qofaa Qusyairi Al Fazari Hendarto Dwy Laqoubi Muhammad Tri wahyu Aziz
8	Bambang Kuntoro	Sertu	Armalia	Kartika sahira kuntoro Adtya Dwi Kuntoro
9	Riadi	Sertu	Juwita Silvi	
10	Rudi hartoyo	Sertu	Haryati Hsb	
11	Abdul Rahman	Serda	Samiyati R.K	Rizqi Azmi Aziz K Nona R Khairunnisa K
12	Surya Rahmadi	Serda	Santi Yuni	Rangga Satya M Agung Hari Baskara
13	Partahanan Lubis	Serda	Santi	Rahman Hidayat Lubis
14	Surya Lesmana	Kopda	Reni Amelia	Andini Ega Lesmana Andriani Aulia Lesmana
15	D. Panjaitan	Kopda	Nilu Hayati	Hermaliani Amleda yofa Bilqis Triani
16	L. Situmorang	Kopda	Evi Wardianti	Feri Wanda S Tiara Okta Viana
17	Arip Pianda Srg	Kopda	Adelina Hrp	Parlin Zuanda Siregar Emy Selly Nawazi Malik Matuwa
18	FAS Harahap	Kopda	Lisna Nadeak	Fani Meisyah Putri Agung Syahputra
19	Ardian Damanik	Kopda	Nuarinun	Aufa Rafiki Damanik
20	Hendra Belly	Kopda	Neny Afriani	Jihan Salsabila

				M Fachri Akbar
21	Bambang Subeno	Kopda	Ruri Wijaya	Inggrid Aurelia Dexangga Daffa Zaidan
22	AR Nainggolan	Praka	Fitri Marlina	Nazwa Raudatul Rahim Alwan Caisar Rahim
23	Ahmad Sulaiman	Praka	Rina Susanti	Asri Khairunnisa Zahra Dwi Cahya M. Nabil Al Muffid
25	Ahmad	Praka	Ratih	
26	Al Fikri MR	Praka	Ratna Dewi	Nazwa Aqil
27	Ahmad Yani	Praka	Maharani	Fahmi Ahmad
28	Elbi Diantika	Praka	Sri Mariana	
29	Heriyanto	Praka	Yusriani	Nabila Azzahira
30	Yosep Rizal	Praka	Elisa Sahfitri	Nabila Mahyer Tiffany
31	AR Iskandar	Praka	Sofriyani	Keisya Kalista Rivani
32	Prayetno	Praka	Sri Wahyu	Gita Ayu Pramana
33	R Pulungan	Praka	Ervina Wati	Bima Prasetya pratama
34	Suyanto	Praka	Ngatina	Triya Mualifa Rianti
35	Muji Hartono	Praka	Salbiah	Alif Vino Harbiansyah
36	Heri Hendra	Praka	Srinurma Yunita	Mahendra Yuanda Yusuf
37	Didi Warsidi	Praka	Syafrida	M. Raffi Fadhil Jihan nazia Salsabila
38	Bambang Sugianto	Praka	Yulfa Riza	Farel Akbar
39	Wendriadi	Praka	Lisna Wati	Ananda Affifatul Afra
40	Suharto	Praka	Sri Wahyuni	
41	Sudomo	Praka	Tetty Suryani	Luthfi Emeraldy Saktian
42	Erwin Saputra	Praka	Marinta	Firsha Ayudnia
43	ZB Harahap	Praka	Surya	Zahara Harahap
44	Basirisman	Praka	Eva Rahayu	Dhika Bayu Pratama
45	HM Sinaga	Praka	Duma Riani	
46	Masrizal	Praka	Rezita	Andika Febrio
47	Suyatno	Praka	Laila Noviyanti	Sri Ningsih
48	Yahya	Praka	Irma Suryani	Rizqiya Aura Yahya
49	Cendra Hadi	Praka	Suhartitin	Rafa Adiyana Cendra
50	Andre Mariono	Praka	Nursalalisa	
51	M. Yusuf	Praka	Supriani	Indriyani Alfazri Yudistira Yusuf

52	Fitri Andinata	Praka	Ratna yunita	
53	Didi Darmadi	Praka	Fitri hadayani	
54	Halimin	Pratu	Nurkholidah	Wila Daypa Yasipa
55	Sofyandi Sitorus	Pratu	Anita Samnia Losya	Putri Andini
56	Hendra Wibawa	Pratu	Maya Nova Sari	Bintang Carissa Saragih
57	Firman T	Pratu	Putri Chairani	Khosyi Finanta
58	Jimbri Sandi	Pratu	Camelia Viaduri	Aqila Bunga Kirana
59	Ismayadi	Pratu	Lia Nurhasanah	M. Deaz
60	A Yusri	Pratu	Nurkholilah	Rizieq Shaleh Nst
61	Ahmad Yamin	Pratu	Arnita Hanum	
62	Asrul	Pratu	Mirawati Ritonga	
63	AF Sembiring	Pratu	Gusni Rahayu	
64	Ikhwandi	Pratu	Nelpi Suriani	Faiz Fathur Rahman
65	Irwan F. Siregar	Pratu	Marlina Sahara	Tiara Nindya Mora Doli Syahputra
66	Rudi Artono	Pratu	Arie Yuli Wardhani	Zaskia Zelda Yafi Azzahra
67	Afriyoni	Pratu	Rini Veronika	Andini Putri
68	Robby Handaryo	Pratu	Nela Yusnida	Ockta Firmansyah
69	MR Siregar	Pratu	Elminawati	Fadil Rizkillah Rahmat Azhari
70	L. Damanik	Sertu	Verawati	Roberto Rotua Damanik
71	Anggoro S	Sertu	Nina F. Siagian	Muhammad Satrio
72	Nofrizon	Sertu	Rugun R Sibuea	Frianju Rifki Novrian Rizki
73	Irwansyah	Kopda	Florida Tobing	Meliana S Zilfadli Adi Nugroho Citra
74	Safril Hadi	Kopda	Lelis	Nadia Yulisha
75	Ramadhan	Praka	Elvira Mulyana	Alysa Mustika Ramadhan Kaluna Kholilah

				Ramadhan
76	Hendri D	Praka	Fitria	Pinkan Haura Mahendri OK Muhammad Al Fathir
77	Supriadi	Praka	Suyetti	Surya SP Ramadhan
78	T Masrizal	Praka	Mayanar Sari	Cut Rizma Fathia Zahara Cut Siti Nurbaqiah
79	Hartoyo	Praka	Dian Ekawati	Hafiz Nur Hidayat Fahri Nur Rahman
80	Radi S	Praka	Elvi Handayani	Suci Rahmadani
81	Marwan	Praka	Masrikaya	Marfio Pratama
82	M. Ali	Praka	Ina Triyana	Marina Eka Putri Gayo Silma Maharani
83	M. Rizki	Praka	Julia Fitri Ningsih	Assyifa Rizkya Mecca
84	Zuprial	Praka	Cici Trisnawati	Giska Firsty Ananda Najla Safa Alzena
85	Rudi Efendi	Praka	Yeni Suryani Wijaya	
86	H. Patrijon	Praka	Rusda Primawati	Heru Zaki Ryanda Zafira Riana Zoni
87	Adrianto	Praka	Anoni Fitri	Raisya Aqila
88	Samsul Efendi	Praka	Sulis Setiawati	
89	Okses	Praka	Mona Kemala Sari	Zacky Ihsan Azona
90	Duprizal	Praka	Fitri Harahap	Nadiva Zaskia Ramadhani
91	Romi	Praka	Hayatul Usna	
92	Hendri FG	Pratu	Leni Zuhartati	Nuzhmi Ulya Hanifa Amanda Rezky Fadhila
93	Suhendri	Pratu	Siti Marmora Siregar	Muhammad Sabil Bunayyah
94	Ali Akasah	Pratu	Saidah Hannum	Rifky Ulil Ananda Flora Cindi Akasah
95	Wahyudi Indra	Pratu	Eka Imelda	
96	Arman Harahap	Pratu	Juliana	
97	DS. Hutagalung	Pratu	Darwisah Lubis	

Sumber: Data Administrasi Yonif 123 Rajawali Tahun 2012

## **B. Cara Orangtua Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan**

Dari Hasil observasi peneliti melihat tingkah laku anak di kawasan Asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan masih kurang baik, Peneliti mengatakan demikian karena sesuai dengan hasil observasi peneliti menemukan bahwa:

1. Cara berbicara anak yang kurang sopan, misalnya berbicara keras dengan mengatakan hal yang kotor.

Dari 15 keluarga yang menjadi informan penelitian, terdapat tiga keluarga yang anak-anaknya sering bertutur kata yang tidak bersifat Islami seperti mengatakan hal yang secara agama pantang untuk dikatakan, kemudian anak tidak memiliki sopan santun seperti berbicara dengan nada yang keras, mengatakan nama orang yang lebih tua daripadanya seperti kakak maupun abang dipanggil langsung dengan nama. Peneliti melihat bahwa orangtua hanya membiarkan tidak memberikan tindakan berupa menasehati anak untuk tidak memiliki kelakuan yang tidak baik seperti hal tersebut.

2. Kurang menghormati orang yang lebih tua

Peneliti mengalami sendiri ketika melaksanakan wawancara anak-anak tersebut kurang menghormati orang yang lebih tua daripadanya seperti ketika anak acuh kepada tamu yang datang.

3. Ibadahnya masih kurang baik

Contohnya jika azan magrib tiba masih ada anak yang berkeliaran di luar rumah dan tidak melaksanakan shalat, masih ada yang menonton televisi, bermain *playstation* atau bermain-main di halaman rumah bersama-sama dengan teman sebaya, atau masih berkeliaran dirumah tetangga, dan kebanyakan anak tidak pergi ke mesjid.

4. Pakaian anak yang kurang Islami seperti yang disyariatkan dalam Islam

Terlihat dari anak memakai pakaian yang tidak sesuai dengan anjuran yang diyariatkan oleh agama Islam, seperti anak perempuan yang masih kecil memakai celana *jeans*, dan ada juga yang memakai celana pendek diatas lutut. Hasil observasi menunjukka bahwa orangtua tidak membiasakan anak untuk memakai pakaian yang Islami.

5. Kurang menghormati orangtuanya.

Misalnya menyebutkan nama orangtuanya sendiri jika keinginannya tidak dituruti, kemudian ada juga yang selalu tidak mau untuk disuruh orangtuanya dengan berbagai alasan yang tidak jelas. Hal ini terjadi pada sebagaian kecil informan penelitian yang peneliti wawancarai dan observasi.

Sesuai dengan hasil observasi di atas peneliti juga melihat beberapa sifat atau perilaku yang ada pada diri anak diantaranya adalah:

1. Jujur

Jujur merupakan keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa tidak semua anak memiliki

sifat jujur masih terdapat sebagian anak yang mencerminkan sifat tidak jujur dan kadang-kang jujur dan kadang-kadang tidak berlaku jujur.

Dari lima belas keluarga yang peneliti observasi menunjukkan bahwa setidaknya ada enam keluarga yang berlaku jujur sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan orangtua si anak. Begitu juga dengan kondisi anak yang kadang-kadang jujur dan tidak jujur. Alasan yang peneliti ambil dari ketiga tingkatan kejujuran ini merupakan indikasi dari perhatian dan bimbingan orangtua kepada anak tergantung kualitas dan kuantitas bimbingan..

## 2. Sabar

Sifat sabar ialah ketetapan hati dan kemantapan jiwa menghadapi kesulitan-kesulitan. Sebagaimana hasil observasi peneliti melihat sebagai anak kurang memiliki kesabaran ini terlihat dari beberapa kasus ada anak mainannya di ambil oleh kakaknya maka ia langsung mengadu kepada ibunya. Perhatian para orangtua terhadap sifat sabar ini kebanyakan dari informan penelitian memberikan sabar itu hanya teori dan dalam proses aplikasi orangtua kadang tidak melaksanakan menurut teori yang dipahami. Hal tersebut menjadikan sabar bagi anak hanya menjadi suatu sifat yang tidak penting bagi anak.

## 3. Adil

Dari hasil observasi Peneliti, di asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan orangtua menanamkan sifat adil diantara anak, maka apabila ada salah seorang dari anak yang melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi. Dari keluarga yang lainnya mengalami kendala ketika menerapkan

perilaku adil tersebut seperti anak yang paling kecil ingin bagiannya sama dengan anak yang paling tua.

Berdasarkan hal tersebut di atas sifat baik dan buruk anak tidak terlepas dari pengaruh orangtua dalam mendidik anak dalam tatanan keluarga. Orangtua sebagai pendidik dalam keluarga harus memiliki serta meluangkan waktu untuk bersama dengan anak. Karena dengan kebersamaan bersama anak membuat anak jauh lebih memiliki hubungan emosional serta lebih mudah dalam menerima pengajaran serta pendidikan dari orangtua.

Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa waktu orangtua terhadap anak di Yonif Batalyon Infanteri 123 Rajawali bisa dikatakan kurang dari seharusnya disebabkan pekerjaan orangtua serta kesibukan-kesibukan didalam rumah tangga. Sehingga pendidikan anak sepenuhnya diserahkan kepada orang yang mereka percayai untuk mendidik anaknya seperti sekolah kemudian madrasah ibtidaiyah serta guru privat.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Adelina Harahap bahwa disamping suaminya bertugas, dia memiliki pekerjaan sebagai seorang pedagang di pasar Sangkumpal Bonang, untuk masalah pendidikan anaknya dia lebih memprioritaskan pendidikan anaknya di sekolah serta guru privat yang sengaja dia panggil untuk mengajari anaknya pelajaran agama.<sup>3</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Elvira Mulyana menyebutkan “Bapak dinas setiap hari, Saya juga harus memenuhi kewajiban saya untuk

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Adelina Harahap, 22 November 2013



mengajar karena status saya sebagai pegawai negeri sipil dan sebagai seorang guru. Tapi walaupun begitu saya menyempatkan waktu untuk anak saya seperti menanyakan pelajarannya ketika waktu di sekolah SD maupun Madrasah tempat anak mengaji.<sup>4</sup>

Dari beberapa informan penelitian menunjukkan beberapa dari mereka sebanyak sepuluh orangtua khususnya para orangtua perempuan (ibu) adalah orangtua yang memiliki kesibukan di luar. Kebanyakan dari mereka menjadikan pendidikan formal merupakan pendidikan utama bagi anaknya disamping memanggil guru privat atau menyekolahkan anaknya di madrasah untuk menambah pengetahuan agama anak mereka.

Sedangkan lima orangtua perempuan adalah orangtua yang tidak memiliki kesibukan diluar tetapi menurut pengamatan peneliti waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga sampai mengurus anak mereka yang paling kecil. Sama halnya dengan orangtua yang memiliki kesibukan di luar bahwa mereka juga lebih mengandalkan pendidikan di sekolah maupun di madrasah sebagai bekal pendidikan agama bagi anak. Peneliti melihat orangtua yang tidak memiliki kesibukan di luar rumah dalam hal mendidik anak hanya memberikan nasehat supaya anak rajin disekolah dan mematuhi perintah guru.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Sri Noviyani yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga menyebutkan: “Walaupun saya tidak memiliki pekerjaan saya

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Elvira Mulyana, 22 November 2013

sangat kewalahan dalam mengurus rumah tangga dan anak, anak saya ada tiga yang nomor dua dan tiga masih berusia tiga dan satu tahun. Terkait dengan pelaksanaan, saya lebih mempercayakan pendidikan agama anak saya kepada guru di SD maupun di Madrasah, selanjutnya kalau di rumah saya sering menyuruhnya shalat dan mengaji untuk mendidik agama yang lain mungkin gurunya sudah mendidiknya disekolah”.<sup>5</sup>

Dari hasil observasi serta wawancara di atas peneliti menemukan para orangtua kurang memperhatikan pendidikan agama Islam anak-anaknya, Hal tersebut terlihat bahwa orangtua sibuk dengan urusan masing-masing. Dalam pendidikan agama anak orangtua tidak terlalu memperhatikan secara khusus. Orangtua hanya mengandalkan pendidikan formal di sekolah atau madrasah, atau dengan pilihan memanggil guru les privat kerumah untuk mengajari anak.

Dari 15 informan penelitian semuanya menggunakan pendidikan formal sebagai acuan untuk mendidik anak, 10 diantaranya keluarga menyekolahkan anaknya ke madrasah kemudian ditambah lagi dengan memanggil guru privat, sedangkan 5 keluarga hanya mengandalkan pendidikan formal yakni menyekolahkan anaknya di madrasah.

Selanjutnya cara orangtua melaksanakan pendidikan agama Islam di Yonif Infanteri 123 Rajawali Padangsidempuan terlihat dari orangtua yang membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang wajib hukumnya seperti shalat lima waktu atau berpuasa pada bulan Ramadhan. Hal tersebut

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Noviani, 22 November 2013.

peneliti lihat bahwa sebagaimana anak jika sudah datang waktu shalat misalnya shalat magrib anak pergi ke mesjid untuk shalat.

Misalnya ibu Nila Hayati, anaknya selalu dibiasakan shalat tepat waktu. Sepulang kerja beliau selalu mengajak anaknya untuk shalat dan kemudian membiasakan anak untuk membaca al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib. Hal itu selalu dia biasakan untuk anaknya walau dia sibuk bekerja dia tetap berkoordinasi dengan guru les privat anaknya untuk memantau serta pendidikan agama anaknya.<sup>6</sup>

Di sisi lain masih banyak orangtua yang belum membiasakan shalat tepat waktu kepada anaknya. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa orangtua tidak menyuruh anaknya shalat ketika tiba waktu shalat seperti shalat Ashar dan shalat Maghrib. Hal itu disebabkan bahwa orangtuanya tidak memaksakan shalat kepada anaknya untuk dikerjakan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan ibu Santi yuni yang menyebutkan bahwa anaknya masih berusia enam tahun atau setara dengan kelas dua sekolah dasar masih terlalu kecil untuk melaksanakan shalat.<sup>7</sup>

Sama halnya dengan ibu Adelia Harahap yang menurut hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa ibu Adelia Harahap menyuruh anaknya untuk shalat hanya sekali. Ibu Adelia tidak memaksakan kepada anaknya untuk dikerjakan.

---

<sup>6</sup>Hasil observasi dan wawancara terhadap Ibu Nila hayati, 24 November 2013

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Santi Yuni, 25 November 2013

Kepada peneliti Ibu Adelia menyampaikan:“Saya tidak terlalu memaksakan anak saya untuk melaksanakan shalat karena mereka masih terlalu kecil.”<sup>8</sup>

Dari hasil observasi serta wawancara peneliti dengan informan penelitian menunjukkan cara melaksanakan pendidikan agama Islam di Yonif Batalyon Infanteri 123 Rajawali Padangsidempuan sebagai berikut:

#### 1. Pembiasaan

Dalam hal pembiasaan orangtua membiasakan anak-anaknya untuk selalu berbuat yang baik dan melarang berbuat yang buruk. Sebagaimana orangtua juga menekankan kebiasaan Islami yang sederhana seperti membaca *basmalah* pada waktu makan, membaca ayat-ayat pendek, shalat lima waktu, bertutur kata yang sopan kepada orang yang lebih tua. Hal ini terlihat dari tingkah laku anak, seperti tutur kata yang sopan dan baik kepada orang yang lebih tua, kemudian pada saat makan membaca doa makan, dan ketika waktu shalat tiba anak mengerjakan tanpa disuruh oleh orangtua, hal seperti ini salah satunya terdapat pada M. Raffi Fadhil anak dari ibu Syafrida.<sup>9</sup>

Hasil wawancara Peneliti dengan ibu Syafrida selaku orangtua mengakui bahwa anaknya selalu dibiasakan untuk melaksanakan ajaran agama dari kecil, kemudian selaku orangtua mereka juga melaksanakan ajaran agama dengan patuh untuk secara tidak langsung memudahkan proses pembiasaan kepada anaknya. Ada 8 keluarga yang orangtua selalu membiasakan kebiasaan

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Adelina Harahap, 25 November 2013

<sup>9</sup>Hasil observasi terhadap keluarga Ibu Syafrida, 25 November 2013

yang baik kepada diri mereka akhirnya kebiasaan yang baik tersebut dicontoh oleh anak-anak mereka

Sebagian orangtua belum membiasakan kebiasaan Islami kepada anaknya walaupun yang bersifat sederhana seperti mengerjakan shalat lima waktu, membaca *basmalah* pada saat mau makan dan bertutur kata kepada orangtua, seperti yang terjadi pada Zacky Ihsan anak dari Ibu Mona Kemala Sari. Zacky karena masih anak tunggal terkesan untuk melakukan kebiasaan Islami. Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa Zacky tidak disuruh shalat meskipun shalat sudah tiba, ibu Zacky membiarkan Zacky bermain *playstation* padahal sudah waktu shalat Maghrib.<sup>10</sup>

Hal yang seperti ini terjadi kepada 7 keluarga dimana orangtua tidak membiasakan kebiasaan Islami kepada anak-anak mereka. Orangtua terkesan membiarkan anak dengan kesenangan tanpa diberitahu nilai-nilai agama Islam. Hasil kajian peneliti mengindikasikan bahwa kesenangan anak dalam artian anak tidak menangis, tidak marah-marah kepada orangtua merupakan hal yang paling penting dari pelajaran agama.

## 2. Percontohan

Sebagian orangtua atau dari 10 keluarga memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya meski mereka memiliki kesibukan, tetapi sebagian orangtua ada juga memberikan contoh yang tidak baik kepada anak-anaknya.

---

<sup>10</sup>Hasil observasi terhadap keluarga Ibu Mona Kemala Sari, 25 November 2013

Pelaksanaan keagamaan orangtua merupakan gambaran apakah orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak-anak atau tidak.

Ada orangtua anak memberikan contoh seperti shalat lima waktu, terkadang melaksanakan shalat berjamaah di rumah, perkataan yang lemah lembut kepada anak, melaksanakan makan bersama meskipun orangtua berasal dari kehidupan militer yang terkesan keras dan tegas. Hal ini terjadi di keluarga Bapak Suriadi Pinem yang berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya.<sup>11</sup>

Sebagian keluarga juga menunjukkan hal yang berbeda walau tidak begitu buruk. Misalnya saja keluarga Bapak Irwansyah. Bapak Irwansyah tidak mengajak anaknya untuk shalat melainkan hanya menyuruh anaknya untuk shalat secara sendiri-sendiri. Kemudian Bapak Irwansyah tidak mengaji sehabis shalat dan melaksanakan makan dengan sendiri-sendiri, bapak dan ibu makan dimeja makan sedangkan anak-anaknya makan di depan televisi dan dikamar.<sup>12</sup>

### 3. Mendorong anak mengikuti pendidikan agama

Semua informan penelitian sangat mendorong anak untuk mengikuti pendidikan agama. Hal itu terlihat dari aktifnya orangtua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah, dan sebagian lagi menggunakan jasa guru privat untuk mengajari anaknya pelajaran agama. Alasan yang

---

<sup>11</sup>Hasil observasi terhadap keluarga Bapak Suriadi Pinem, 26 November 2013

<sup>12</sup>Hasil observasi terhadap keluarga Bapak Irwansyah, 26 November 2013

dikemukakan orangtua terkait pelaksanaan kegiatan tersebut seberapa besar menjawab jika mereka tidak berlatar belakang agama kemudian ilmu agama mereka tidak mencukupi untuk mendidik anak mereka di tengah-tengah kehidupan dunia seperti saat ini. Selanjutnya alasan yang mengemuka disebabkan sibuknya orangtua dengan pekerjaan masing-masing sehingga anak lebih baik disekolahkan ke Madrasah supaya kekosongan waktu anak disore hari dapat dimanfaatkan untuk menuntut ilmu agama.

Pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga Yonif Batalayon Infanteri 123 Rajawali jika ditinjau dari segi media dan fasilitas yang digunakan, hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan semua informan penelitian tidak menggunakan media khusus dalam melaksanakan pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka, tapi terkadang 1 sampai tiga keluarga menggunakan televisi sebagai pembantu untuk memberikan informasi agama kepada anak. Hal itu terjadi ketika orangtua mengajak anak untuk menyaksikan acara ceramah yang ada di televisi maupun mendengarkan yang ada di radio.

Dari sisi fasilitas yang digunakan, tidak ada fasilitas yang khusus yang digunakan dalam menjalankan proses pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga Yonif Batalayon Infanteri 123 Rajawali Padangsidempuan. Akan tetapi orangtua menggunakan fasilitas madrasah untuk mengembangkan anak-anak mereka dalam bidang agama.

Dari hasil wawancara peneliti kepada 15 informan penelitian menunjukkan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah:

#### 1. Waktu

Waktu untuk seluruh keluarga Yonif Batalyon Infanteri 123 Rajawali Padangsidimpuan adalah hal yang paling penting. Dikatakan seperti itu dikarenakan banyaknya pekerjaan orangtua baik di dalam maupun diluar kawasan asrama. Hal ini menunjukkan orangtua sibuk dengan pekerjaan profesi masing-masing sehingga tidak sempat untuk memperhatikan pendidikan anak. Anak dipercayakan hanya dipendidikan formal.

#### 2. Pola Kehidupan Keluarga

Sebagian keluarga menunjukkan pola kehidupan keluarga yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dalam artian keluarga melaksanakan perintah dan menjauhi yang dilarang dalam ajaran agama Islam. Kemudian ditinjau juga dari kebiasaan-kebiasaan yang baik dari orangtua menunjukkan ada perbedaan dengan sebgaiian keluarga lain yang pola kehidupannya belum betul-betul Islami, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam masih dilaksanakan dan terkadang hal itu tidak disadari sudah menjadi acuan dan contoh bagi anak.

Dan dari beberapa faktor yang menghambat tersebut terdapat usaha yang dilakukan mereka. Untuk mengatasi masalah waktu para orangtua menyekolah anak-anaknya ke madrasah kemudiaan ditambah dengan





tidak mungkin bisa dijelaskan karena mereka sedikit banyaknya sudah belajar disekolah. Namun mereka terkadang menguji apakah anak mereka sudah bisa memahami siapa Tuhannya.<sup>15</sup> Dari 15 informan penelitian yang ada yang mengemukakan pentingnya ilmu tauhid ini sebanyak 13 keluarga.

## 2. Pendidikan Akhlak

Salah satu masalah yang serius untuk diperhatikan adalah akhlak sama halnya dengan pendidikan tauhid. Karena menurut mereka apabila anak telah mengetahui siapa yang menciptakan alam dan segala isinya maka mereka akan selalu ingat kepada sang pencipta, dan mereka selalu mengingat nasehat yang diberikan orangtuanya.<sup>16</sup>

## 3. Pendidikan Ibadah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, para orangtua selalu memberikan pendidikan ibadah kepada anak-anaknya seperti menyuruh untuk mengerjakan shalat, membaca al-Qur'an dan yang berhubungan dengan ibadah lainnya.

## 4. Pembiasaan

Dari hasil observasi sebagian orangtua membiasakan serta mengajarkan anak tentang hidup sebagai makhluk sosial. Hal ini terlihat dari anak yang suka berbagi dengan sesamanya. Misalnya Asri Khoirunnisa, anak ini memiliki dua orang adik yang berumur lima dan tiga tahun.

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Rina Susanti, 26 November 2012.

<sup>16</sup> Ibu Rina Susanti, *Ibid.*

Asri Khoirunnisa yang masih berusia delapan tahun sangat berkasih sayang kepada adiknya. Misalnya ketika dia pulang dari sekolah membawa makanan dia akan memberikan sebagian makanannya untuk adiknya dan bermain serta menjaga adiknya seperti yang diperintahkan oleh ibunya.<sup>17</sup>

#### **D. Metode Yang Digunakan Orangtua Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan**

Menurut Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing agama merupakan hal yang selalu diwarisi secara turun temurun.<sup>18</sup> Manifestasi ibadah adalah tingkah laku ataupun perbuatan. Tingkah laku yang baik memancarkan sifat-sifat dan asma-asma Allah yang meliputi serba kemahaan, yaitu segala kemungkinan yang baik manusia berbuat dan beramal menurut kemampuan kecakapan dan kelincahannya dalam bergaul dengan alam.

Pendidikan agama seseorang bisa berkembang dengan baik apabila dilatih dan dibimbing dengan baik yaitu dengan cara memberikan rangsangan yang baik, misalnya dengan membekali pengetahuan tentang agama yakni bagaimana hubungan kepada Allah SWT, hubungan kepada sesama manusia dan lingkungan sekitar dapat terlaksanakan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk membentuk atau membina akhlak seseorang harus memulai dari penanaman akidah yang bagus,

---

<sup>17</sup>Hasil observasi terhadap Asri Khairunnisa, 27 November 2012

<sup>18</sup>Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rineka Cipta, 2003), hlm. 23.

memberikan pemahaman tentang syariat Islam sekaligus pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan hal-hal terpuji.

Di asrama yonif 123 Rajawali juga mengadakan pembentukan atau pembinaan keagamaan yang Islami. Adapun metode yang digunakan dalam menciptakan lingkungan yang religius adalah:

1. Metode Nasehat.

Manusia merupakan makhluk yang diberikan keistimewaan oleh Allah SWT berupa akal dan pikiran. Akal dan pikiran memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan. Apabila akal dan pikiran senantiasa dalam diberi makan dengan ilmu pengetahuan maka akan menjadi penerang dalam setiap kehidupannya.

Orang yang memiliki akal pikiran yang sehat yang berisi ilmu pengetahuan menjadikan seseorang berbudi pekerti yang luhur dan selalu menempuh jalan yang benar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu orangtua di Asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan menyatakan bahwa: Pada dasarnya orangtua memberikan pelajaran kepada anak-anak mengenai tingkah laku, baik tingkah laku yang baik maupun tingkah laku yang buruk dan sebagainya. Akan tetapi hal tersebut pelaksanaannya kadang tidak dijalankan secara sempurna, terkadang kami lupa atau salah dalam memberikan contoh kepada anak-anak.<sup>19</sup>

2. Metode Pembiasaan

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nila Hayati, 27 November 2013

Pendidikan anak adalah bersifat terus menerus dan bertahap. Setiap anak membutuhkan latihan-latihan dan pembiasaan untuk menjalankan sebuah aturan, untuk itu orangtua perlu melatih dan membiasakan agar anak tunduk dan patuh dalam menjalankan sebuah nilai baik yang bersifat individual maupun yang bersifat sosial.

Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan anak untuk melakukannya. Adapun hal-hal yang dilaksanakan oleh orangtua dalam metode pembiasaan antara lain:

a. Pelaksanaan shalat

Pelaksanaan shalat berjamaah baik dilingkungan mesjid maupun di rumah. Di rumah shalat berjamaah dipimpin oleh orangtua lelaki.

b. Membaca al-Qur'an

Orangtua membiasakan membaca al-qur'an secara bersama-sama

c. Bergaul dengan orang yang baik

Hal tersebut dilihat dari orangtua yang menyuruh anaknya untuk bergaul dengan teman-teman mereka yang baik.

d. Menjaga perkataan dan perbuatan terhadap orang lain

Orangtua sebagaimana yang hasil observasi maupun wawancara menyebutkan bahwa orangtua menyuruh anak menjaga perbuatannya bersopan santun kepada tamu serta bertutur kata yang baik kepada sesama baik yang lebih tua maupun yang lebih muda.

e. Pembinaan nilai-nilai akhlak terpuji serta pembiasaannya.<sup>20</sup>

Latihan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi tingkah laku yang baik yang akan terpatri dalam diri anak dan tidak terpisahkan.

### 3. Metode keteladanan

Prinsip keteladanan sangat penting dalam mendidik anak dalam membantu pribadi mereka menjadi pribadi-pribadi yang sempurna. Yang mana pada saat anak masih belum dewasa proses penyerapan nilai-nilai lebih tertekan pada hal-hal yang mereka lihat dan didengarnya. Jadi pada saat inilah peranan dan posisi orangtua sebagai contoh bisa dijadikan teladan bagi anak mereka. Secara psikologis manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan agama lewat keteladanan dengan cara memberikan contoh-contoh yang konkrit bagi anak.<sup>21</sup>

Dalam keluarga Yonif Batalyon Infanteri 123 Rajawali keteladanan dari orangtua sebagaimana sudah ada dan sebagian lagi masih kurang. Orangtua yang memiliki keteladanan yang baik dalam mengerjakan perintah agama dan di dalam kehidupan sehari-hari menghasilkan anak yang pendidikan agamanya baik seperti mudah diarahkan kepada hal yang positif, tidak melawan kepada orangtua.

Sedangkan sebagian orangtua yang keteladanannya belum baik menjadikan tingkah laku anak belum baik seperti jarang melaksanakan shalat,

---

<sup>20</sup>Hasil Observasi, 21 November 2013

<sup>21</sup>Hasil observasi, 21 November 2013

atau orangtua yang terkesan hanya menyuruh tapi tidak mengerjakannya, tutur kata orangtua yang kadang-kadang tidak sopan kepada anak dan istrinya sehingga kepribadian anak terbentuk dengan sendirinya dari kepribadian orangtua.<sup>22</sup>

## **E. Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan**

### **1. Bidang Akhlak**

Berdasarkan wawancara dengan para orangtua yang dilakukan orangtua dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak dibidang pendidikan akhlak adalah orangtua itu selalu menjadikan dirinya ataupun kepribadiaanya sebagai contoh yang baik terhadap anak-anaknya, karena menurut mereka anak-anak sifatnya mencontoh yaitu apa saja yang dilakukan orangtuanya itu mereka menilai itulah yang baik slama mereka belum matang pemikirannya.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua bahwa penerapan yang dilakukan para orangtua itu adalah dengan menjaga perasaan anak maksudnya menghargai segala sesuatu perbuatan anak baik ketika bermain maupun ketika belajar orangtua itu selalu memberikan perhatian terhadap aknya, karena menurut mereka perhatian orangtua itu salah satu yang dapat merangsang anak memiliki akhlak yang baik.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Hasil observasi, 23 November 2013

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Adelia Pane, 26 Desember 2013

## 2. Bidang Keimanan

Penerapan yang dilakukan para orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak adalah dengan memberikan beberapa arahan terhadap anak salah satunya adalah mengajari anak untuk shalat berjamaah, menyuruh anak untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan, shalat tarawih, dan mendatangkan guru mengaji anak untuk memberikan beberapa pelajaran yang berguna bagi anak tersebut dan sebagainya. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu orangtua.<sup>24</sup>

Dalam mendidik anak orangtua mempunyai peranan penting, termasuk menentukan keadaan pendidikan agama pada anak, ini dapat dilihat dari cara orangtua dalam memimpin dan membimbing anak-anakna terutama pendidikan ibu dan ayah namun hal di atas masih merupakan problem dikalangan keluarga Yonif Batalyon Infanteri 123 Rajawali Padangsidempuan, sejauh ini belum ada upaya orangtua untuk menanggulangi masalah tersebut.<sup>25</sup>

Memberikan pendidikan kepada anak merupakan kewajiban orangtua. Untuk itu orangtua harus membimbing dan mengarahkan anak-anaknya menjadi orang yang baik dan patuh terhadap ajaran agama, sebagai konsekuensi tanggung jawab orangtua terhadap anak maka penerapan apapun yang dilakukan orangtua, hendaklah selalu berorientasi kepada upaya memnuhi

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Syafrida, 26 Desember 2013

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Suriadi Pinem, 26 Januari 2013



kebutuhan anak, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun yang menyangkut kebutuhan rohani.

Disamping itu penerapan yang dilakukan oleh tokoh agama dengan memberikan pendidikan agama kepada orangtua yang pendidikan agamanya rendah, dengan bimbingan dan nasehat agar sering ke mesjid untuk mendengarkan ceramah-ceramah agama, mengikuti pengajian, karena pendidikan agama sangat penting untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat.

Sebagai orangtua yang mempunyai tanggung jawab memberikan arahan dan mengasuh anak-anaknya seharusnya masalah pendidikan, terutama pendidikan agama itu jangan sampai kurang diperhatikan meskipun orangtua sibuk dalam bidang karirnya, harus diseimbangkan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Setiap perkembangan yang dialami anak tidak terlepas dari bermacam-macam faktor yang mempengaruhinya baik yang berasal dari dirinya maupun dari orang lain, termasuk dari orangtua, lingkungan dan alam sekitarnya. Perilaku orangtua dalam mendidik agama anak adalah merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri anak, karena orangtua dapat mengarahkan dirinya kepada nilai-nilai agama yang menjadikan dirinya sebagai contoh teladan bagi keluarganya.

Sikap dan perilaku seperti itu menjadi salah satu proses terjadinya pemikiran kepada anak untuk selanjutnya. Untuk itu upaya orangtua yang didasarkan kepada hasil wawancara bahwa melaksanakan latihan-latihan

keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, membaca doa membaca al-Qur'an dan lain sebagainya yang menyangkut tentang pendidikan Islam harus dibiasakan sejak kecil.

Sehingga untuk melaksanakan ibadah tersebut anak akan melakukan dengan sendirinya berkat latihan yang dibiasakan para orangtua sejak kecil. Namun hal tersebut masih belum dapat dipenuhi para orangtua mereka lebih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga pendidikan agama anaknya kurang diperhatikan.

Salah satu faktor yang mendorong terjadinya penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah lingkungan keluarga itu sendiri. Maka dari itu orangtua harus dapat menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap anak. Dalam menanamkan pendidikan agama tersebut sudah tentu terlebih dahulu para orangtua harus mengerti dan memiliki pengetahuan tentang ajaran agama yang akan diberikan kepada anak supaya benar-benar diterimanya dan menjadikan pendidikan yang diberikan itu menjadi sebuah kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua orangtua harus membiasakan untuk mengamalkan ajaran agama kepada anak.

Dengan demikian bila anak tidak dibina moralnya sejak kecil perilaku serta sikap terpuji sesuai dengan nilai-nilai Islam. Maka anak akan tumbuh menjadi orang yang acuh tak acuh terhadap agama. Untuk itu orangtua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan agama anak,

dan sebagai contoh dalam keluarga hendaklah selalu menjadikan pendidikan Islam itu sebagai kunci pertama dalam membina kepribadian anak.

Cara yang paling tepat adalah melalui contoh keteladanan, tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan keteladanan inilah identifikasi positif yang ingin menyamakan dirinya dengan orang yang ditirunya, identifikasi positif ini sangat perlu dalam pembentukan kepribadian yang baik bagi anak.

Selanjutnya cara untuk penerapan yang dilakukan oleh orangtua dengan cara anjuran, suruhan dalam membiasakan anak untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang Islami salah satunya adalah menghargai orang lain, menghormati orangtua dan lain sebagainya.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan itu harus dilatih berulang-ulang tujuannya untuk menguasai gerakan-gerakan atau kebiasaan-kebiasaan yang baik. Jika si anak telah melaksanakan agama dengan baik maka para orangtua sekali-sekali memberikan hadiah yang sangat berharga kepada anak karena anak sangat membutuhkan perhatian dari orangtua masing-masing.

Sedangkan penerapan lain yang dilakukan para orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam dengan mendatangkan guru privat anak kerumah sebagai pengganti orangtuanya dalam memberikan pendidikan agama Islam.

Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara dengan seorang ibu Afriana yang menerangkan bahwasanya mereka mengetahui betapa pentingnya

pendidikan sejak kecil itu sangat berpengaruh dalam kehidupan kesehariannya namun karena materi dan pendidikan itu sejalan maka yang didahulukan disebutkannya adalah materi ataupun kebutuhan untuk anak tersebut kemudian setelah mereka mendapatka belanja baru kemudian melaksanakan pendidikan agama tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afriani, 26 Januari 2013

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara orangtua melaksanakan metode pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan dengan:
  - a. Pembiasaan yaitu membiasakan anak-anaknya untuk selalu berbuat yang baik dan melarang berbuat yang buruk seperti seperti membaca *basmalah* pada waktu makan, membaca ayat-ayat pendek, shalat lima waktu, bertutur kata yang sopan kepada orang yang lebih tua.
  - b. Percontohan yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya seperti melaksanakan shalat berjamaah di rumah, perkataan yang lemah lembut kepada anak, melaksanakan makan bersama.
  - c. Mendorong anak mengikuti pendidikan agama yaitu mendorong anak untuk mengikuti pendidikan agama seperti orangtua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah, menggunakan jasa guru privat untuk mengajari anaknya pelajaran agama.
2. Materi pendidikan agama Islam yang diberikan orangtua kepada anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan yaitu pendidikan yang berkaitan dengan tauhid, akhlak, ibadah serta pembiasaan kepada anak tentang hidup sebagai makhluk sosial.

3. Upaya penerapan yang dilakukan orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:
  - a. Bidang akhlak yaitu orangtua selalu menjadikan dirinya ataupun kepribadiannya sebagai contoh yang baik terhadap anak-anaknya.
  - b. Bidang keimanan yaitu orangtua mengajari anak untuk shalat berjamaah, menyuruh anak untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan, shalat tarawih, dan mendatangkan guru mengaji anak untuk memberikan beberapa pelajaran yang berguna bagi anak tersebut dan sebagainya.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan setelah mengetahui keadaan lapangan yang sebenarnya maka ada beberapa hal yang dapat disarankan kepada orangtua yang berada di lingkungan Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan antara lain:

1. Agar nilai-nilai agama Islam tertanam dalam diri anak dan menjadi anak yang shaleh yang selalu mendoakan kedua orangtuanya, maka kepada orangtua disarankan untuk memberikan pendidikan yang lebih baik dan memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam anak, karena di tangan orangtualah tergantung keberhasilan pendidikan anak dan masa depannya.
2. Kepada keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidimpuan disarankan agar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan bagi anak-anaknya, karena apabila seorang ibu tidak menjaga tingkah lakunya di depan anak-anaknya maka anak

tersebut akan mencontohnya, karena apabila orangtua langsung memberikan arahan pengajaran tentang pendidikan agama maka anak lebih mudah memahami ketimbang orang lain, karena anak lebih dekat dengan orangtuanya daripada orang-orang lain.

3. Agar pendidikan anak dalam keluarga tercapai sesuai dengan tuntunan syariat maka seorang ibu harus betul-betul mengikuti pola Rasulullah dalam mendidik anak-anaknya. Apabila seorang ibu mampu mencontohkan pola Rasulullah itu maka pendidikan anak-anaknya akan sesuai dengan yang diinginkan yaitu sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadis.
4. Kepada keluarga Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan, kiranya lebih dapat menyempatkan diri untuk memberikan keteladanan, pengarahan, pengajaran dan pengawasan walau hanya mempunyai waktu yang sedikit, karena waktu yang sebentar itu merupakan waktu yang sangat berharga bagi anak mengingat masalah shalat, membaca al-Qur'an dan akhlak mulia merupakan pondasi pendidikan anak.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amin, Samsul Munir, 2002, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta, Amzah
- Al-Syalhub Aziz Abdul Bin Fuad, 2005, *Panduan Praktis Bagi Para Pendidik* Jakarta Jakarta, Quantum Teaching
- Al-Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan*, 2009, Bandung, CitaPustaka Media
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, 2005, *Metode Studi Islam*, Bandung, Citapustaka Media
- Bungin, Burhan, 2003, *Analisis Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Daradjat Zakiah, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang
- Ihsan, Fuad, 2003, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Mazhahiri, Husain, 2002, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta, Lentera
- Mahfuzh, Jamaluddin, 2001, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar,
- Nasir, Moh, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia,
- Hasibuan, Zainal Efendi, dkk, 2011, *Hadis Tarbawi*, Jakarta, Kalam Mulia
- Purwanto, M Ngalm, 1985, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Rasyidin, 2007, *Pendidikan Psikologi Islami*, Bandung, CitaPustaka Media
- Sahlan, M. Syafei, 2002, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Sujanto, Agus, 2008, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Bumi Aksara
- Siddik, Dja'far, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Cita Pustaka
- Shihab, Quraish, 1994, *Membumikan Al-Quran*, Bandung, Mizan
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, 2010, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta, Pro-U Media



- Syafaruddin, 2005, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, CitaPustaka Media
- Tafsir, Ahmad, 1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya,
- Ulwan, Abdullah Nashih, 2002, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1*, Jakarta, Pustaka Amani
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 2008, *Al-Quran Terjemah*, Bandung, Diponegoro
- Zubaidi, Ahmad, 2009, *Khutbah Jum'at Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*, Jakarta, BKKBN bekerja sama dengan DEPAG, PBNU, MUI, dan DMI

**Lampiran: I****PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

Lembar observasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga (studi asrama Yonif Rajawali 123 Padangsidempuan), maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam anak.
2. Materi pendidikan agama Islam anak.
3. Metode pendidikan agama Islam anak.
4. Penerapan pendidikan agama Islam anak.

<b>No</b>	<b>Segi yang diobservasi</b>	<b>Hal yang diobservasi</b>	<b>Uraian</b>	<b>Ket</b>
1.	Pelaksanaan pendidikan agama Islam anak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara yang dilakukan orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak.</li> <li>2. Respon anak terhadap pola yang dilakukan orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama bagi anak.</li> <li>3. Sarana yang dipakai dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membiasakan melaksanakan ibadah seperti shalat lima waktu</li> <li>a. Apakah anak melaksanakan perintah orangtua, apakah anak senang melaksanakan atau terpaksa</li> <li>a. Sarana seperti televisi, radio, atau sarana-sarana lain</li> </ol>	
2.	Materi pendidikan agama Islam anak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak memiliki akidah serta keimanan kepada Allah SWT.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keberimanan anak kepada Allah, ibadah seperti shalat.</li> </ol>	

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kepribadian anak sesuai dengan <i>akhlaqul karimah</i></li> <li>3. Anak memiliki kebiasaan dalam melaksanakan perintah agama, seperti pelaksanaan syahadat shalat, puasa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak memiliki sopan santun, tata karma dan adab</li> </ol>	
3.	Metode pendidikan agama Islam anak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan metode keteladanan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak.</li> <li>2. Pelaksanaan metode pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak.</li> <li>3. Pelaksanaan metode nasihat oleh orang tua kepada anak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Orangtua meneladani ajaran Islam dalam kehidupannya</li> <li>a. Orangtua membiasakan ajaran Islam dalam kehidupannya</li> <li>a. Orangtua selalu menasehati anaknya</li> </ol>	
4.	Penerapan pendidikan agama Islam anak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keteladanan orangtua dalam menjalankan agama Islam</li> <li>2. Memberikan arahan dan pengajaran agama bagi anak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Orangtua sudah bisa menjadi teladan bagi anak atau tidak</li> <li>a. Orangtua dapat memberikan arahan kepada anak atau tidak</li> </ol>	

**Lampiran : II****PEDOMAN WAWANCARA****1. Wawancara untuk orangtua****a. Segi pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga**

- 1) Bagaimana ibu melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap anak ibu ?
- 2) Bagaimana anak-anak dalam melaksanakan ajaran agama ?
- 3) Media apa yang sering dipakai dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga ?
- 4) Fasilitas apa saja yang ibu gunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga ?
- 5) Faktor-faktor apa saja yang mendukung ibu dalam pelaksanaan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga ?
- 6) Faktor-faktor apa saja yang menghambat ibu dalam pelaksanaan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga ?
- 7) Apa upaya yang dilakukan ibu untuk menanggulangi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga ?

**b. Segi materi pendidikan agama Islam dalam keluarga**

- 1) Bagaimana ibu memberikan materi pendidikan agama Islam bagi terhadap anak ibu?
- 2) Materi apa saja yang ibu berikan terhadap anak dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak dalam keluarga?

**c. Segi metode pendidikan agama Islam dalam keluarga**

- 1) Apa metode pendidikan agama Islam yang dilaksanakan ibu dalam keluarga terhadap anak?
- 2) Apakah ibu mengalami kendala dalam melaksanakan metode pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap anak?
- 3) Bagaimana upaya ibu dalam menanggulangi kendalam dalam pelaksanaan metode pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap anak?

**d. Segi penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga**

- 1) Bagaimana ibu menerapkan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga?
- 2) Bagaimana cara bapak/ibu menjadi tauladan bagi anak dalam penerapan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga?
- 3) Apakah bapak/ibu sering memberikan arahan dan pengajaran kepada anak?
- 4) Bagaimana respon anak terhadap keteladanan serta arahan yang diberikan bapak/ibu ?

**Lampiran III :****Sifat-sifat anak di Batalyon Infanteri 123 Rajawali Padangsidempuan****Tingkat Kejujuran Anak**

No	Pelaksanaan	f	%
1	Jujur	6	40 %
2	Kadang-kadang jujur	8	53 %
3	Tidak jujur	1	6,6%
	jumlah	15	100 %

**Tingkat Kesabaran Anak**

No	Pelaksanaan	f	%
1	Sabar	5	33,3 %
2	Kadang-kadang sabar	6	40 %
3	Tidak sabar	4	26,7%
	jumlah	15	100 %

**Tingkat Keadilan Anak**

No	Pelaksanaan	f	%
1	Adil	7	46,7 %
2	Tidak Adil	8	53 %
	jumlah	15	100 %

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ZAIDANI FITRI SINAGA
2. Nim : 08.3100064
2. Tempat/Tgl Lahir : Kotanopan, 28 April 1990
3. Alamat : Sibolga

### B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2002, SD Negeri No 081237 Sibolga .
2. Tahun 2005, tamat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sibolga.
3. Tahun 2008, tamat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibolga.
4. Tahun 2013, tamat STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### C. ORANGTUA

1. Ayah : H. ZAINUN SINAGA
2. Ibu : Hj. NURHAIDA TANJUNG
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Alamat : Sibolga